

LAPORAN INDIVIDU

PRAKTEK PENGALAMAN LAPANGAN

**Balai Besar Pendidikan dan Pelatihan Kesejahteraan Sosial
(BBPPKS) Yogyakarta**

Desa Purwomartani, Kecamatan Kalasan, Kabupaten Sleman



DISUSUN OLEH:

ISNAENI

12102241043

UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA

2015

KATA PENGANTAR

Puji syukur Alhamdulillah kami panjatkan kehadiran Allah Swt atas limpahan rahmat, hidayah dan karunia-Nya, sehingga pada kesempatan yang baik ini kami dapat menyelesaikan tugas laporan pelaksanaan Praktik Pengalaman Lapangan guna memenuhi tugas mata kuliah Praktik Pengalaman Lapangan, di Universitas Negeri Yogyakarta. Penyusunan laporan ini dapat terselesaikan dengan baik atas kerjasama, bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak. Dalam kesempatan ini perkenankanlah kami menyampaikan terima kasih kepada:

1. Seluruh Pegawai di lingkungan Balai Besar Pendidikan dan Pelatihan Kesejahteraan Sosial, khususnya yang menjadi bagian Instalasi Lab. Profesi Peksos dan Media dan bagian penyelenggara diklat
2. Ibu Widyaningsih, M.Si selaku Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) dari jurusan PLS FIP UNY
3. Kedua orang tua yang selalu mendoakan
4. Teman-teman kelompok PPL BBPPKS yang selalu mendukung
5. Semua teman teman seperjuangan PLS B FIP UNY 2012

Dengan segenap kerendahan hati, kami mengucapkan terima kasih atas segala bantuan, doa, bimbingan dan dukungan yang telah diberikan kepada kami. Semoga Allah Swt senantiasa memberikan balasan pahala yang setara pada mereka semua. Akhir kata kami berharap semoga laporan ini dapat bermanfaat sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, September 2015

Penyusun

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDULi

HALAMAN PENGESAHANii

KATA PENGANTAR.....iii

DAFTAR ISIiv

ABSTRAK.....v

BAB I PENDAHULUAN.....1

 A.Analisis situasi

 B.Perumusan Program dan Rancangan Kegiatan PPL.....

BAB II PERSIAPAN, PELAKSANAAN DAN ANALISIS HASIL

 A.Persiapan

 B.Persiapan, Pelaksanaan dan Analisis Hasil.....

 C.Analisis Hasil dan Refleksi.....

BAB III PENUTUP

 A.Kesimpulan.....

 B.Saran

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

ABSTRAK

Oleh : Isnaeni (12102241043)

BBPPKS Yogyakarta

Desa Purwomartani, Kecamatan Kalasan , Kabupaten Sleman, DIY

Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) merupakan wahana bagi seorang calon pendidik dan tenaga kependidikan untuk memperoleh pengalaman dan memiliki bekal yang cukup dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya. Pendidikan Luar Sekolah (PLS) adalah jurusan yang menghasilkan tenaga akademis yang dituntut mampu mengidentifikasi dan menganalisis kebutuhan masyarakat, mendesain, mengelola, mengembangkan, mengevaluasi serta mengendalikan mutu program. Oleh karena itu, salah satu kegiatan PPL PLS relevan dengan program yang ada di BBPPKS. Seperti program setting lembaga dan setting masyarakat yang ada di bidang Instalasi Laboratorium Pekerja Sosial. Selain itu, adanya program di bidang penyelenggara diklat yang sesuai dengan kompetensi yang dimiliki mahasiswa PLS.

Berdasarkan kompetensi mahasiswa PLS dan program yang ada di instalasi laboratorium pekerja sosial maka mahasiswa melakukan kegiatan desain bimbingan teknis untuk program setting masyarakat. Kegiatan tersebut diawali dengan pelaksanaan Training Need Assesment (TNA) di Desa Prambanan. Setelah diperoleh data dari kegiatan TNA dilakukan analisis terhadap masalah, sumber dan potensi. Sehingga dari analisis dapat diketahui kebutuhan dari *tempat need assesment*. Dengan demikian, mahasiswa merancang desain kurikulum dari hasil analisis kebutuhan untuk menjadi pedoman dalam kegiatan bimbingan teknis yang akan dilakukan.

Dalam kegiatan penyelenggaraan diklat mahasiswa dilibatkan dalam tiga bagian penyelenggaraan yaitu panitia, pendamping kelas dan Co-Fasilitator. Mahasiswa diberikan kesempatan untuk berpartisipasi dalam kegiatan diklat. Dengan demikian, dari kegiatan PPL PLS di BBPPKS mahasiswa dapat mengetahui lebih dalam dan luas tentang dunia kerja di Pendidikan Luar Sekolah. Sehingga mahasiswa menjadi semakin termotivasi dan yakin akan pekerjaan yang sesuai dengan kompetensi ke-PLS-an yang dimiliki.

Kata Kunci : PLS, Prambanan, Desain Program, Manajaemen Diklat

HALAMAN PENGESAHAN

Laporan PPL individu ini telah disusun oleh:

Nama : Isnaeni

NIM : 12102241043

Jurusan : Pendidikan Luar Sekolah

Sebagai pertanggungjawaban pelaksanaan Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) Tahun 2015 di Balai Besar Pendidikan dan Pelatihan Kesejahteraan Sosial (BBPPKS) Yogyakarta yang dimulai sejak tanggal 11 Agustus sampai 11 September 2015. Laporan ini telah disetujui oleh Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) untuk disahkan.

Yogyakarta, September 2015

Dosen Pembimbing Lapangan

Instruktur

Dra. Widyaningsih, M.Si

Drs. Prih Wardoyo, MPA

NIP. 19520528 198601 2 001

NIP. 19661124 199303 1 003

BAB I

PENDAHULUAN

Pendahuluan dalam laporan ini akan membahas mengenai analisis situasi dari lokasi PPL serta perumusan program dan rancangan kegiatan. Analisis situasi merupakan suatu penggambaran mengenai suatu situasi yang mencerminkan tentang kondisi lembaga, aktifitas – aktifitas yang ada dilingkungan BBPPKS, bidang - bidang yang merumuskan dan menyelenggarakan suatu program, jabatan struktural para pegawai BBPPKS. Lalu perumusan program dan rancangan kegiatan menjelaskan potensi pembelajaran yang akan dilaksanakan dalam kegiatan PPL mahasiswa PLS. Oleh karena itu dalam bab pendahuluan ini akan di jelaskan sebagai berikut :

A. ANALISIS SITUASI

1. Gambaran Umum Lembaga (Balai Besar Pendidikan Dan Pelatihan Kesejahteraan Sosial Yogyakarta)

Balai Besar Pendidikan dan Pelatihan Kesejahteraan Sosial (BBPPKS) Yogyakarta telah beberapa kali mengalami perubahan nomenklatur. Diawali dengan pembentukan Kursus Dinas Sosial Tingkat Menengah (KDSM) pada tahun 1957 di Jl. Mangkubumi Yogyakarta. Peserta KDSM mengikuti pendidikan selama dua tahun dan lulusannya disetarakan dengan lulusan SLTA. Pada tahun 1963 nama KDSM berubah menjadi Kursus Kejuruan Sosial Tingkat Menengah (KKSTM). Lokasi kantor KKSTM berpusat di Jl. Nitipuran, Patangpuluhan Yogyakarta.

Pada Tahun 1975, KKSTM berubah menjadi Kursus Tenaga Sosial (KTS) berdasarkan Surat Keputusan Menteri Sosial Nomor : 10/1975. KTS merupakan lembaga pendidikan dan pelatihan dan berada di bawah Pusdiklat Pegawai dan Tenaga Kesejahteraan Sosial. Kursus Tenaga Sosial (KTS) berkantor di Jl. Veteran No. 8 Yogyakarta.

Pada tahun 1996 KTS berubah menjadi Balai Diklat Pegawai dan Tenaga Sosial (BDPTS) berdasarkan Surat Keputusan Menteri Sosial Nomor: 27/HUK/1996. Pada Tahun 1997 dilaksanakan pembangunan gedung kantor baru di Purwomartani Kalasan Sleman Yogyakarta, dan sejak 1998 Kantor

Pusat BDPTS Yogyakarta berlokasi di Purwomartani Kalasan Sleman Yogyakarta.

Pada Tahun 2000 BDPTS berubah menjadi Balai Besar Pendidikan dan Pelatihan Kesejahteraan Sosial (BBPPKS) Yogyakarta berdasarkan Surat Keputusan Kepala Badan Kesejahteraan Sosial Nasional (BKSNN) Nomor: 08A/HUK/BKSNN/2000, BDPTS dikembangkan lagi menjadi Balai Besar Pendidikan dan Pelatihan Kesejahteraan Sosial (BBPPKS) Yogyakarta merupakan instansi setingkat eselon II sampai saat ini.

Berdasarkan Surat Keputusan Menteri Sosial RI Nomor: 53/HUK/2003 tanggal 23 Juli 2003 Tentang Organisasi dan Tata kerja Balai Besar Pendidikan dan Pelatihan Kesejahteraan Sosial, BBPPKS Yogyakarta adalah Unit Pelaksana Teknis di bidang pendidikan dan pelatihan kesejahteraan sosial di lingkungan Kementrian Sosial yang berada di bawah dan bertanggungjawab langsung kepada Kepala Badan Pendidikan dan Penelitian Kesejahteraan Sosial.

BBPPKS Yogyakarta bertugas melaksanakan pendidikan dan pelatihan kesejahteraan sosial bagi Tenaga Kesejahteraan Sosial Pemerintah (TKSP) dan Tenaga Kesejahteraan Sosial Masyarakat (TKSM), pengkajian dan penyiapan standarisasi pendidikan dan pelatihan, pemberian informasi serta koordinasi dengan instansi terkait sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

VISI

Dengan mengacu pada komitmen untuk mewujudkan Kesejahteraan sosial oleh dan untuk semua serta mencermati berbagai kondisi internal dan eksternal lembaga, maka kondisi ideal yang ingin diwujudkan sebagai sebuah visi BBPPKS Yogyakarta sampai dengan tahun 2015 adalah:

”Menghasilkan Sumber Daya manusia Kesejahteraan Sosial yang memiliki kesadaran, kepedulian dan kompetensi dalam penyelenggaraan Kesejahteraan Sosial”

MISI

Untuk mewujudkan sebuah visi tersebut, BBPPKS Yogyakarta merumuskan misi sebagai berikut:

- a. Mewujudkan pendidikan dan pelatihan sosial yang mampu memberikan kompetensi, kesadaran, dan kepedulian sosial bagi setiap pesertanya.
- b. Melaksanakan advokasi diklat kesejahteraan sosial yang efektif pada seluruh stakeholder serta pengelolaan data dan informasi kesejahteraan sosial yang komprehensif.

Fasilitas

- a. Laboratorium Klinis Konseling Anak dan Keluarga adalah unit khusus yang menangani konsultasi anak dan keluarga. Laboratorium mini tersebut juga menjadi ajang praktek bagi peserta diklat dan juga menerima klien sebagai wahana praktek pekerja sosial yang ada di BBPPKS Yogyakarta.
- b. Laboratorium Komputer
Sebagai sarana pembelajaran bagi peserta diklat, khususnya peningkatan keahlian di bidang komputer dan pengetahuan internet.
- c. Multimedia Room
Adalah sarana ruang yang di sediakan untuk peserta dalam mengikuti proses belajar mengajar yang di dalamnya terdapat fasilitas multimedia dengan tingkat akustik yang baik dan standar serta sebagai saran hiburan.
- d. Media Audio Visual
Adalah seperangkat alat bantu diklat dalam rangka memperlancar kegiatan belajar mengajar. Produk yang dihasilkan adalah film dokumenter, film pembelajaran diklat, profil lembaga dan spot iklan serta dapat bekerjasama dalam pembuatan film dengan lembaga lain.
- e. Teleconference
Ini dapat dipergunakan untuk sarana komunikasi bagi seluruh balai diklat di Indonesia dengan kantor pusat Kementerian Sosial RI di Jakarta, bahkan dapat di pergunakan untuk pemberian materi dan pembukaan diklat jarak jauh.
- f. Majalah Empati
Merupakan media cetak yang diterbitkan setiap 3 bulan dan memuat tentang berbagai informasi kediklatan maupun permasalahan sosial yang

di ulas secara spesifik. Majalah ini mempunyai motto empowerment, education dan humanity.

g. Merapi Out Bound

Merupakan metode pengembangan diri melalui pengalaman dalam bentuk aktivitas luar ruang yang penuh dengan kegembiraan dan tantangan yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan dan mengenal diri, meningkatkan self confidence dan motivation, menumbuhkan sikap positif, kepemimpinan serta kerjasama

h. Radio Komunitas Diklat Kesos FM 107,8

Sebagai media informasi dan komunikasi bagi humas maupun pekerja sosial yang menginformasikan kegiatan diklat dan info kesejahteraan sosial. Radio ini mampu menjangkau pendengar pada radius 5 km, selain itu juga sebagai sarana praktek bagi peserta diklat penyuluhan social.

Sarana dan Fasilitas

- a. Gedung Kantor
- b. Ruang Kelas
- c. Ruang Diskusi
- d. Laboratorium Komputer
- e. Laboratorium Peksos dan Studio Mini
- f. Ruang Perpustakaan
- g. Mushola
- h. Ruang Asrama
- i. Ruang Aula
- j. Ruang Makan
- k. Ruang Panitia
- l. Ruang Poliklinik
- m. Ruang Praktek Klinis Konseling
- n. Rumah Dinas
- o. Gazebo
- p. Halaman Olah Raga
- q. Ruang Pekerja Sosial
- r. Ruang Widyaiswara

Bagi yang berminat dapat langsung menghubungi kami di BBPPKS Yogyakarta yang beralamat di Purwomartani Kalasan Sleman Yogyakarta

atau dapat menghubungi kami di Nomor Telp./Faks. 0274-496925 atau melalui e-mail kami : bbppksjogja@yahoo.com atau di alamat web kami <http://bbppksjogja.depsos.go.id>

2. Kondisi Lembaga

- a. Sumber Daya Manusia Balai Besar Diklat Kesejahteraan Sosial
- Sumber Daya Manusi di Balai Besar Diklat Kesejahteraan Sosial mencakup 82 pegawai yang terdiri dari:

NO.	Jabatan	Nama	Keterangan
1.	Kepala BBPPKS	Drs. Nur Pujianto,M.Si	Kepala BBPPKS
2	Bagaian Tata Usaha	Dra. Pristi Yudawati, MM	Kepala Bagian TU
		Suharyati, A. Ks, M.Si	Kepala Sub Bagian Umum
		Marsiti	Sekretaris Pimpinan
		Mustadji, SH Wiwara Utami, SST	Penyusun Laporan Pengelola Inventaris
		Suklan Setaji, S.ST Priyanto,S.Sos Suharto Slamet	Penata Laporan BMN dan Barang
		Drs. Prih Wardoyo, MAP Sangadi, A.Ks Totok Sumardianto, S.ST	Pengelola Inst.Lab. Praktikum Peksos dan Media
		Mustajam M. Zainuri Bagiono Paijo Sudaryadi Tri Wijiatmoko Wawan Triono Murgianto Rokhmat Mardi	Satpam

3.	Keuangan	Ali M. Simamora, SE, MM	Kasubag Keuangan
		Wigit Satyarini, SE	Bendahara Pengeluaran
		Wahyuni, SE	Bendahara Penerimaan
		Tri Sutarti P	Verifikator Keuangan
		Agus Wiyono	Penata Laporan Keuangan
		Karningsih	Pengelola Anggaran Belanja Pegawai
4.	Bidang Program dan Evaluasi	Drs. Purnamasidi, MM	Kepala Bidang
		Neni Rohaeni, S.Sos, M.Si	Kepala Seksi Penyusunan Program
		Umi Lestari, SH Yatini, SST Agus Slamet P	Penganalisis Kebutuhan Diklat
		Widjaja	Penyelenggara Layanan Informasi dan Advokasi
		Avianto Yudi Astowo	Pranata Komputer Pelaksana Lanjutan
		Suramto, S.Ag, MM	Kepala Seksi Pemantauan dan Evaluasi
		Ana Sukaton, MPA Diani Endang Andonowati, SE Heriyanto, S.IP, M.Si	Penyusun Bahan Evaluasi dan Pelaporan
		Supriyanto, S.Sos Endang Pretiningsih Amirudin Anis Rahmawati	Pengolah Data Hasil Evaluasi dan Pelaporan
		Ruswanto, S.Sos Sri Rahayu, S.ST	Pengelola Ins. Perpustakaan

5.	Bidang Penyelenggara Diklat dan Kerjasama	Dra. Suryak	Kepala Bidang
		Dra. Ening Suryantini	Kepala Seksi Diklat TKSP
		Nuraini Sudarwo, S.Sos Basiran, SIP	Penyiap Bahan Penyelenggaraan Diklat TKSP
		Sigit Priyantomo	Pelaksana Urusan Kerjasama Diklat TKSP
		Purwanto	Admistrasi Diklat TKSP
		Drs. Sudira, M.Si	Kepala Diklat TKSM
		Drs. Dewi Setyorini Dra. Rahma Poespita Joenita Budiarso	Penyiap Bahan Diklat TKSM
		Mulyanti	Pelaksana Urusan Kerjasama TKSM
		Siti Juwantiyah	Admistrasi TKSM
		Achmad Buchtory, S.Sos	Widyaiswara Pertama
6.	Widyaiswara	Drs. Joko Sulisty, M.Si Drs. Uji Hartono, MA Drs. Joko Sumarno, M.Si Drs. Bambang Tjahjono, M.Pd Dinah Pangestuti, M.Si Joko Wiweko Karyadi, M.Pd	WI Madya
		Dra. Supartini, M.Si Siti Mulyani, M.Si Heru Widianoro, M.Si	WI Muda
7.	Pejabat Fungsional	A.Wisnu Wardhana, SH Dra. Sri Sugiarti Suradji, S.Pd	Peksos Madya
		Drs. Sriyana, M.Si Eko Budi Hartati, M.Si Drs. Suminto, M.Si	Perencana Madya

		Drs. Anwar Rosyid	Pranata Humas Muda
		Kasdi Wahab, M.Si	JF. Pranata Komputer Muda
		Trimiyati, MA	Pustakawan Muda

Perekrutan pegawai Balai Besar Pendidikan dan Pelatihan Kesejahteraan Sosial dilakukan melalui seleksi CPNS yang dilakukan oleh pusat, BBPPKS hanya memberikan daftar pegawai yang diperlukan kepada pemerintah pusat. Peningkatan kualitas SDM sendiri dalam Balai Besar Pendidikan dan Pelatihan Kesejahteraan Sosial (BBPPKS) memiliki Program TOT yang disesuaikan dengan keahlian atau ilmu terbaru bagi Widyaiswara.

Selain itu BBPPKS juga mempunyai program tugas belajar bagi para pegawai yang masih S1 untuk menempuh pendidikan S2 secara gratis bagi pegawai dibawah usia 40 tahun dan mereka diberikan bebas kerja dan hanya fokus pada pendidikannya saja.

b. Program-Program Balai Besar Pendidikan dan Pelatihan Kesejahteraan Sosial

1) Bidang DIKLAT

Program-program pelatihan di BBPPKS Yogyakarta mempunyai 2 program yaitu diklat untuk pegawai (TKSP) dan untuk masyarakat (TKSM). TKSP diperuntukan pelatihan bagi para Pegawai PNS yang terdiri dari diklat Fungsional (Pekerja Sosial dan Penyuluh sosial) dan Teknik (menejemen dll). Sedangkan TKSM merupakan diklat yang diperuntukkan bagi masyarakat yang meliputi penanggulangan narkoba, pendidikan dasar pelatihan masyarakat, dll.

Program diklat ynag terdapat di BBPPKS setiap tahunnya mengalami perubahan yang disesuaikan dengan kebutuhan lapangan yang dinamis pula, pembuatan program atau perencanaan program melibatkan semua bidang yang ada di BBPPKS dan diseleksi oleh Bidang Program Diklat sesuai dengan Training need Assessment (TNA).

Tugas Bidang Penyelenggara Diklat yakni menyiapkan materi, kurikulum, matrik dan fasilitator. Setiap diklat yang diselenggarakan setiap kelasnya meliputi 30 peserta. Selama ini kendala yang dirasakan

bidang penyelenggara diklat antara lain kedatangan peserta yang tidak tepat waktu dan bagi TKSP SDM yang dikirim untuk mengikuti Diklat merupakan orang yang sama setiap tahunnya. Berikut daftar nama diklat yang diselenggarakan BBPPKS tahun 2015 :

NO. P	Tahun 2015	
	TKSP	TKSM
a d	1. Perlindung Anak	Pekerja Sosial Rehabilitasi Sosial Napza
	2. Pekerja Sosial Pendamping Perempuan Korban Tindak Kekerasan	Konselor Adiksi Rehabilitasi Sosial Napza
	3. Penanganan Pasca Bencana Alam	Manajemen Kesejahteraan Sosial bagi Pengelola LKSA
	4. Sertifikasi Jabatan Fungsional Pekerja Sosial (JFPS) Tingkat Ahli	Pendamping Program Kesejahteraan Sosial Bagi TKSM
T a h u n	5. Penjenjangan Jabatan Fungsional Ahli Madya	Pekerja Sosial Pendamping Anak yang Berhadapan dengan Hukum
	6. Sertifikasi Jabatan Fungsional Pekerja Sosial (JFPS) Tingkat Terampil	
	7. Penjenjangan Jabatan Fungsional Pekerja Sosial (JFPS) Muda	
	8. Perencanaan Program Kesejahteraan Sosial	
	9. Sertifikasi Penyuluh	

ini bidang Diklat BBPPKS menyelenggarakan beberapa diklat diantaranya yaitu diklat pendamping Program Keluarga Harapan (PKH), diklat perlindungan anak dan managemen pengelolaan Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA), diklat pendampingan sosial, diklat Kelompok Usaha Bersama (KUBE) pedesaan dan perkotaan. Semua diklat tersebut adalah diklat TKSM.Kegiatan diklat secara garis besar terdiri dari

tiga tahapan yaitu tahap persiapan, pelaksanaan dan evaluasi. Semua tahapan diklat ini merupakan kegiatan manajemen diklat.

2) Instalasi Lab. Peksos dan Media (Lab Peksos)

BBPPKS Yogyakarta mempunyai Instalasi Lab. Profesi Peksos dan Multimedia yang kemudian disebut lab peksos. Tugas dari lab peksos yaitu melakukan kegiatan praktek profesi pekerjaan sosial dan media untuk menunjang pelaksanaan tugas BBPPKS dan informasi diklat.

BBPPKS Yogyakarta melalui lab peksos, mempunyai beberapa kegiatan yang berkaitan dengan kesejahteraan sosial. Salah satunya adalah pengembangan pelayanan sosial lansia yang dilakukan oleh lab peksos Yogyakarta. Berawal dari kegiatan pendampingan sosial korban bencana alam di kabupaten Bantul pada tahun 2007, lab peksos berhasil menggagas Pos Pelayanan Sosial Lanjut Usia (PPS LU) di desa Srimartani, Piyungan, Bantul. Sebelum PPS LU berjalan, Lab Peksos terlebih dahulu mengadakan diklat bagi kader inti PPS LU. Sampai saat ini PPS LU di desa Srimartani masih berjalan dengan baik.

Selain itu ada dua program yang dilaksanakan oleh Lab. Praktikum Pekerjaan Sosial, antara lain :

1. Program Setting Masyarakat

Program Setting Masyarakat yaitu Pendampingan Peningkatan Kompetensi Pengelola KUBE dan Kapasitas Kelembagaan KUBE Fakir Miskin di Desa Bonagung, Kec. Tanon, Kab. Sragen.

2. Program Setting Lembaga

Program Setting Lembaga yaitu Peningkatan Kapasitas Kelembagaan LKSA menuju Standar Nasional Pengasuhan Anak yang Terakreditasi di Panti Asuhan Brayat Pinuji, Boro, Kab. Kulon Progo, Panti Asuhan Muhammadiyah Nanggulan, Kulon Progo, Panti Asuhan Yatim Putra Muhammadiyah, Prambanan, Sleman.

3) Widyaiswara

Widyaiswara adalah Pegawai Negeri Sipil yang di angkat sebagai pejabat fungsional dengan tugas, tanggung jawab, wewenang

dan hak untuk melakukan kegiatan Dikjartih (Mendidik, Mengajar, dan Melatih) Pegawai Negeri Sipil, Evaluasi dan Pengembangan Diklat pada Lembaga Diklat Pemerintah. Widyaiswara berkedudukan sebagai pejabat fungsional di bidang kediklatan pada Lembaga Diklat Pemerintah. Widyaiswara harus memperoleh surat penugasan atau surat perintah dari Pimpinan Lembaga Diklat Pemerintah yang bersangkutan. Jenjang Fungsional Widyaiswara adalah Widyaiswara Ahli Pertama, Widyaiswara Ahli Muda, Widyaiswara Ahli Madya dan Widyaiswara Ahli Utama. Jabatan Fungsional Widyaiswara adalah peran dalam seminar/konferensi di bidang kediklatan, keanggotaan dan organisasi profesi, pembimbingan kepada Widyaiswara di bawah jenjang jabatannya, penulisan artikel sutra kabar, penulisan artikel pada website.

c. Kerjasama Lembaga

Sebuah lembaga tentunya perlu melakukan kerjasama dalam menjalankan program-programnya. Begitu juga BBPPKS, adapun kerjasama yang dilakukan BBPPKS yaitu dengan dinas kabupaten/kota atau provinsi. Bentuk kerjasama yaitu untuk mencari peserta diklat yang diadakan oleh Balai Besar Pendidikan dan Pelatihan Kesejahteraan Sosial DIY. Kerjasama lainnya yaitu BBPPKS juga bersedia menyediakan fasilitator untuk mengisi diklat yang diadakan oleh Dinas kabupaten/kota atau provinsi yang ada diwilayahnya yaitu Jawa tengah, Yogyakarta, Jawa Timur, Bali, NTT dan NTB

Sebelumnya Balai Besar Pendidikan dan Pelatihan Kesejahteraan Sosial DIY pernah berkerjasama dengan Dinas Kabupaten/kota yang berada dalam lingkup wilayahnya dalam hal anggaran diklat namun kerjasama ini tidak berjalan lama karena terjadi masalah ketidakcocokkan jumlah mata anggaran antara balai diklat dengan dinas kabupaten/kota tersebut. Ketidakcocokan juga terjadi dalam hal waktu atau jadwal keluar masunya anggaran dari masing-masing lembaga. Untuk kerjasama dengan perusahaan belum pernah dilakukan baik itu untuk TOT ataupun pengiriman fasilitator.

d. Sasaran BBPPKS Yogyakarta

Sasaran dari TKSP adalah para pegawai, baik pegawai negeri sipil maupun pegawai aparatur atau honorer yang ada dilingkungan kementerian sosial dan dinas sosial propinsi/kabupaten. Sedangkan sasaran dari TKSM adalah pekerja sosial, relawan sosial, pengurus organisasi sosial, karang taruna, dan lain-lain yang ada di enam propinsi yang termasuk dalam wilayah kerja Balai Besar Diklat Kesejahteraan Sosial Yogyakarta. Enam propinsi tersebut yaitu Jawa Tengah, DIY, Jawa Timur, Bali, NTT, NTB.

Dalam menentukan peserta diklat, panitia penyelenggara diklat tidak memperhatikan status sosial dan ekonomi calon peserta diklat. Biasanya calon peserta diklat ditentukan oleh dinas sosial yang telah menjalin kerjasama dengan BBPPKS dengan jumlah dan ketentuan serta kriteria calon peserta yang telah ditentukan dari pihak panitia penyelenggara, sehingga panitia penyelenggara diklat di BBPPKS hanya merencanakan dan melaksanakan diklat. Akan tetapi biasanya diklat di prioritaskan untuk masyarakat yang belum pernah mendapatkan diklat.

Kendala yang dihadapi yaitu peserta diklat sulit untuk dikumpulkan dan terkadang tidak mau untuk mengikuti diklat dengan alasan tertentu meskipun seluruh biaya atau transport yang dikeluarkan oleh calon peserta tersebut akan digantikan apabila mengikuti diklat yang dilaksanakan oleh BBPPKS.

e. Standar Operasional Prosedur

SOP dibuat di awal tahun dan akan selalu diperbarui jika terdapat tambahan program dalam pelaksanaan diklat. Pembuatan SOP membutuhkan waktu 2-3 bulan untuk mencari referensi dan mencari aturan atau acuan diklat yang terbaru. SOP dibuat dengan tujuan memudahkan penyelenggaraan diklat sehingga pelaksanaan diklat menjadi terarah dan setiap orang mempunyai acuan untuk melaksanakan tugasnya masing-masing.

SOP mengacu pada lembaga administrasi negara dan dalam proses pembuatannya SOP harus dirapatkan dengan pimpinan Balai Besar Pendidikan dan Pelatihan Kesejahteraan Sosial DIY yang kemudian akan dievaluasi secara struktural. Secara garis besar SOP di Balai Besar Pendidikan dan Pelatihan Kesejahteraan Sosial DIY secara garis besar

sudah efektif untuk menjadi acuan pelaksanaan diklat, semua yang bertugas dalam pelaksanaan diklat sudah paham akan tugasnya masing-masing. Jika dalam suatu pelaksanaan diklat ada yang tidak sesuai dengan SOP yang telah disusun maka akan dievaluasi setelah pelaksanaan diklat.

f. Manajemen Keuangan BBPPKS Yogyakarta

Sumber dana BBPPKS berasal dari APBN Murni.

Anggaran dana:

- 1) Belanja barang : Dana digunakan untuk membeli barang habis pakai, misalnya seperti belanja perlengkapan/barang untuk program DIKLAT, konsumsi, ongkos transportasi peserta DIKLAT.
- 2) Belanja modal : Dana digunakan untuk membeli barang-barang yang merupakan investasi BBPPKS, misalnya seperti bangunan, kendaraan, komputer, dan print.
- 3) Belanja pegawai : Dana digunakan untuk membayar gaji pegawai beserta staf-staf BBPPKS.

Anggaran dana tersebut direncanakan dan dibuat 1 tahun sebelumnya dan tidak dapat diadakan secara mendadak. Apabila pada waktu tertentu dibutuhkan tambahan dana anggaran yang mendesak untuk membeli suatu barang, maka dapat ditutupi dengan dana anggaran yang lainnya yang masih dalam 1 mata anggaran dan tidak dapat mengambil dana dari mata anggaran lainnya. Rencana anggaran yang sudah ditentukan sebelumnya masih dapat direvisi di tengah perjalanan apabila memang dibutuhkan.

Dana dipegang KPPN atau perbendaharaan negara, akan tetapi dana tersebut memang sudah dianggarkan sendiri untuk BBPPKS. Setelah BBPPKS mengajukan dana untuk program kegiatan DIKLAT maka dana tersebut akan cair dan langsung diterima oleh bendahara BBPPKS. Pengelolaan keuangan yang dilakukan oleh lembaga Balai Besar Pendidikan dan Pelatihan Kesejahteraan Sosial Yogyakarta tidak jauh berbeda dengan pengelolaan keuangan instansi-instansi pemerintah yang lainnya.

B. PERUMUSAN PROGRAM & RANCANGAN KEGIATAN

Dari penjelasan diatas mengenai gambaran umum dan kondisi BBPPKS, dapat diketahui beberapa potensi pembelajaran. Kegiatan inti dari bidang Diklat BBPPKS yaitu manajemen diklat. Kegiatan tersebut relevan dengan kebutuhan mahasiswa Praktek Pembelajaran Lapangan (PPL) jurusan Pendidikan Luar Sekolah (PLS) Universitas Negeri Yogyakarta (UNY). Dalam Laboratorium Pekerja Sosial terdapat dua kegiatan yang menjadi kegiatan utama, yakni Setting Lembaga dan Setting Masyarakat. Pada PPL UNY tahun 2015 ini mahasiswa dilibatkan dalam kegiatan Setting Masyarakat. Dalam kegiatan setting masyarakat tersebut terdapat tiga program yang akan dilaksanakan oleh Laboratorium Pekerja Sosial di tahun ini. Program tersebut antara lain:

1. Pengembangan Desa Produktif Dusun Gamplong I
2. Pengembangan Usaha Kesejahteraan Sosial (UKS) di Desa Srimartani oleh Karang Taruna
3. Sosialisasi Perlindungan Anak di SDN Bokoharjo, Prambanan

Potensi pembelajaran yang ada dibalai menjadi bahan untuk menyusun program PPL PLS UNY. Ada tiga potensi yang teridentifikasi.(1) Manjemen diklat, (2) Penyusunan desain bimbingan teknis untuk kegiatan Setting Masyarakat yang akan dilaksanakan di Gamplong, Srimartani dan Prambanan. Kegiatan PPL PLS UNY harus sesuai dengan arah dari jurusan PLS. Fokus dari jurusan PLS yaitu mencetak mahasiswa PLS menjadi pengelola pendidikan luar sekolah dan pendidik luar sekolah. Secara umum, kedua potensi yang ada di BBPPKS sudah relevan dengan kebutuhan mahasiswa PPL PLS UNY.

Selain kegiatan bimtek, adanya kagiatan diklat KUBE juga menjadi potensi kegiatan yang sangat sesuai dengan bidang Pendidikan luar Sekolah. Mengingat diklat merupakan kegiatan yang melibatkan fasilitator atau widyaiswara. Diklat KUBE ini juga sangat berkaitan dengan salah satu mata kuliah Pemberdayaan Masyarakat. Hal ini dikarenakan program KUBE merupakan program yang menjadikan masyarakat sebagai sasaran utama.

Kedua program tersebut merupakan program yang akan menjadi agenda kegiatan mahasiswa Magang III/PPL UNY 2015 selama melaksanakan Magang III/PPL di BBPPKS.

1. Perumusan Program

Laboratorium Pekerja Sosial memiliki dua program kerja, yakni Setting Lembaga dan Setting Masyarakat. Setting masyarakat merupakan program yang bersifat berkesinambungan atau berkelanjutan. Kegiatan Setting masyarakat yang merupakan program kerja tahunan di Laboratorium Pekerja Sosial. Kegiatan setting masyarakat untuk tahun ini meliputi program Bimbingan Teknis di tiga lokasi berbeda. Yakni Bimbingan Teknis Pengembangan Desa Produktif Gamplong, Bimbingan Teknis Manajemen UKS Di Karang Taruna Srimartani, Bimbingan Teknis Pemenuhan Hak-hak anak di SDN Bokoharjo Prambanan.

Berdasarkan uraian diatas, maka dibuat kesepakatan bahwasanya Mahasiswa Magang III/PPL UNY 2015 akan dilibatkan dalam ketiga program Bimbingan Teknis di tiga lokasi tersebut. Model Bimbingan Teknis di ketiga lokasi tersebut merupakan salah satu bentuk pemberdayaan bagi masyarakat. Program kedua yang akan menjadi agenda kegiatan mahasiswa Magang III/PPL UNY adalah mengenai Manajemen diklat, yakni Diklat Pemantapan Pendamping Sosial KUBE. Dalam diklat tersebut mahasiswa akan dilibatkan dalam setiap tahap pelaksanaan dalam Diklat tersebut.

Program Bimbingan Teknis dan Diklat KUBE sangat sesuai dengan program pendidikan Luar Sekolah, mengingat adanya mata kuliah yang berkaitan dengan Pemberdayaan, yakni Pemberdayaan Masyarakat Selain sesuai dengan salah satu mata kuliah di Program Pendidikan Luar Sekolah, program Bimbingan Teknis dan Diklat juga menjadi sarana mahasiswa untuk mengimplementasikan teori yang telah diperoleh di bangku perkuliahan. Maka dari itu kedua program tersebut akan menjadi dua program utama dalam pelaksanaan Magang III/PPL UNY 2015 di BBPPKS Yogyakarta

2. Rancangan Kegiatan

Mengingat ada dua kegiatan yang nantinya akan menjadi agenda kegiatan mahasiswa PPL UNY 2015, maka dari itu ada beberapa rancangan atau rencana agenda kegiatan yang akan dilakukan Program yang akan dilaksanakan di tiga lokasi yakni Prambanan, Gamplong dan Srimartani tak lepas dari tahap perencanaan. Tahap perencanaan ini diawali dengan membagi mahasiswa PPL UNY menjadi tiga kelompok

yang nantinya akan melakukan Needs Assesment di lokasi pelaksanaan program. Selanjutnya kegiatan dilanjutkan dengan menyusun *Training Needs Assesment* (TNA), dimaksudkan untuk mengidentifikasi kebutuhan yang ada dilapangan. Penyusunan TNA dilakukan dengan cara mempersiapkan daftar pertanyaan atau instrumen wawancara. Penyusunan instrumen wawancara ini dibimbing oleh masing-masing pembimbing di tiap lokasi bimtek, yaitu (1) Daerah Gamplong: Pak Suradji dan Pak Totok (2) Daerah Prambanan: Ibu Sri Sugiarti dan Ibu Siti Mulyani (3) Daerah Srimartani : Pak Wisnu dan Pak Sangadi.

Setelah melakukan penyusunan TNA selanjutnya hal yang harus dilakukan adalah menyusun jadwal untuk melakukan Assesment ke lokasi bimtek. Jadwal untuk melakukan identifikasi kebutuhan dan assesment di tiga lokasi tersebut. Analisis kebutuhan dan Assesment pertama dilakukan pada Jumat, 14 Januari 2015 di tiga lokasi bimtek. Identifikasi kebutuhan dan Assesment dilakukan sebagai dasar untuk menentukan jenis bimtek yang akan dilaksanakan.

Langkah selanjutnya setelah melakukan identifikasi kebutuhan dan assesment yakni mendiskusikan hasil identifikasi kebutuhan dan assesment di lokasi-lokasi tersebut. Hasil dari diskusi yakni pemberian tugas untuk menyusun design bimbingan teknis di masing-masing lokasi tersebut. design tersebut kemudian diberikan kepada masing-masing pembimbing lapangan.

Pada kegiatan kedua, yakni manajemen diklat KUBE yang dilaksanakan di kantor veteran mahasiswa melakukan pembentukan kelompok terlebih dahulu. Hal ini dilakukan untuk mempermudah pengorganisasian dan pembagian tugas pada masing-masing anggota kelompok. Mengingat pada kegiatan Diklat pertama hanya terdapat dua kelas maka mahasiswa Magang III/PPL UNY 2015 dibagi menjadi dua kelompok. Setelah kelompok dibuat, maka pembagian tugas pun dilakukan. Terdapat tiga bagian yang menjadi fokus dalam penugasan terhadap masing-masing anggota, yakni (1) Kepanitiaan (2) Co-Fasilitator dan (3) Pendamping kelas.

Setelah pembagian tugas yang didampingi para pekerja sosial di BBPPKS, mahasiswa melakukan briefing bersama sebelum kegiatan dilakukan. Pada diklat kedua terdapat tiga kelas, sehingga kelompok untuk

diklat pertama dibagi lagi menjadi tiga kelompok yang terdiri dari 4-5 mahasiswa.

BAB II

PERSIAPAN, PELAKSANAAN DAN ANALISIS HASIL

Dalam bab ini menjelaskan persiapan, pelaksanaan, dan analisis hasil. Pada bagian pertama persiapan dijelaskan tentang observasi lembaga yang dijadikan tempat magang. Kemudian pada bagian kedua yaitu pelaksanaan menjelaskan program yang dilaksanakan selama magang, yaitu manajemen diklat, penyusunan desain program, dan program penunjang yaitu diskusi yang dilaksanakan setiap minggu selama magang. Hal-hal yang didiskusikan antara lain program setting masyarakat, TNA (*Training Need Assesment*), hasil TNA, pengembangan program setting masyarakat, dinamika kelompok, cara menarik perhatian peserta diklat, andragogy, Praktek Belajar Masyarakat (PBL), dan laporan akhir magang. Selanjutnya pada bagian terakhir ada analisis hasil dan refleksi. Dalam analisis hasil menjelaskan implementasi teori pendidikan luar sekolah yang telah didapat selama perkuliahan dengan kegiatan yang dilaksanakan selama magang, kemudian dalam refleksi menjelaskan apa yang mahasiswa alami, rasakan, dan manfaat yang didapat mahasiswa selama magang.

A. Persiapan

Persiapan dilakukan sebelum proses pelaksanaan dengan tujuan supaya kegiatan yang akan berlangsung dapat terlaksana dengan apa yang seharusnya dan mengurangi adanya kesalahan selama kegiatan. Persiapan dilakukan jauh sebelum proses PPL / Magang III. Persiapan yang dilakukan yaitu observasi lembaga yang nantinya akan menjadi tempat PPL, melakukan kegiatan *Micro Teaching* di kampus dan melakukan *briefing* atau pengarahan sebelum melakukan program di lab Peksos dan kegiatan Diklat.

Untuk persiapan pertama dimana observasi lembaga dilakukan pada awal semester 6 antara bulan Februari sampai April. Kegiatan ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui seputar lembaga mulai dari latar belakang, bidang – bidang yang ada, serta potensi yang nantinya dapat menjadi sebuah kegiatan yang nantinya akan dapat kami lakukan selama PPL. Hasil observasi yang berlangsung beberapa kali yaitu kami nantinya dapat mengikuti kegiatan FDS (*Family Development Session*). Kami juga mendapatkan beberapa materi yang nantinya dapat kami pelajari selama kegiatan *Micro Teaching*.

Selanjutnya kegiatan *Micro Teaching* yang berlangsung di Kampus. Kegiatan ini dibimbing oleh DPL (Dosen Pembimbing Lapangan) PPL di kampus, yang berlangsung selama 30 pertemuan. Dalam kegiatan *Micro Teaching* hal yang dilakukan yaitu praktek mengajar sesuai dengan materi yang sudah ditentukan. Kegiatan ini dilakukan dengan tujuan supaya nanti pada saat kegiatan PPL/Magang III mahasiswa sudah benar – benar dapat menguasai materi.

Untuk persiapan yang dilakukan pada saat kegiatan PPL/Magang III dilakukan setiap pagi sebelum memulai kegiatan. Persiapan yang dilakukan seperti *sharing* dimana staf Peksos memberikan bimbingan selanjutnya dilakukan tukar pendapat, beberapa waktu juga kegiatan *sharing* ini digunakan untuk mengetahui sejauh mana tugas – tugas yang kami selesaikan. Diantara penugasan magang III yang akan kami laksanakan selama satu bulan kedepan ada dua tugas besar, yaitu Penyusunan Desain Program dan Manajemen Diklat.

B. Pelaksanaan Program PPL

Dalam pelaksanaan program PPL atau Magang III ada dua kegiatan besar yang dilaksanakan oleh mahasiswa, yaitu Penyusunan Desain Program dan Manajemen Diklat.

1. Penyusunan Desain Program

Penyusunan Desain Program adalah suatu kegiatan perancangan yang perlu dilakukan sebagai landasan atau pondasi yang kuat dalam pelaksanaan program tersebut.

a. Pengumpulan Data di Lapangan

Penyusunan data di lapangan adalah kegiatan untuk mengetahui bagaimana kondisi suatu masyarakat. Hasil pengumpulan data di lapangan ini digunakan sebagai pedoman dalam penyusunan desain program. Kegiatan penyusunan Desain program, terbagi menjadi 3 kelompok. Karena kegiatan ini dilaksanakan di 3 tempat yaitu di Desa Gamplong, Desa Prambanan dan Desa Srimartani. Istilah pengumpulan data di Lab. Peksos sering disebut dengan kegiatan *Assesment* dan Identifikasi Masalah. Saya mempunyai tugas untuk mencari data di SDN Bokoharjo. Penjelasan tentang pengumpulan data lapangan di tiga lokasi sebagai berikut : Desa Bokoharjo, Prambanan

Pada tanggal 18 Agustus 2015 dilakukan *assesment* dan identifikasi masalah di SD Bokoharjo, Desa Prambanan. Kami terdiri dari satu Widyaiswara yang bernama Ibu Siti Mulyani dan Ibu Sri Sugiyarti sebagai pegawai Peksos beserta 4 orang mahasiswa PPL UNY yaitu Gus Malik, Isnaeni, Novenda Prahastiyani, Friska Zana Mustika. Kegiatan dimulai dari pukul 09.02 WIB, begitu kami sampai kami memasuki keruang Kepala Sekolah. Kami bertemu dengan Bapak Kepala Sekolah beserta 2 orang guru kelas. Hal pertama yang kami lakukan yaitu kami meminta izin kepada Kepala Sekolah perihal maksud kedatangan kami untuk dapat memberikan sosialisasi di sekolah tersebut. Kepala sekolah menerima dengan senang hati maksud kami, beliau menyampaikn bahwa sekolah bersedia membantu apabila diperlukan. Kami juga mengajukan beberapa pertanyaan yang mendasar seputar Sekolah yang nantinya digunakan sebagai pertimbangan dalam melakukan identifikasi. Setelah dirasa cukup kami meminta kepada Kepala Sekolah bahwa ada kami dari pihak mahasiswa mau melakukan kegiatan wawancara kepada beberapa guru kelas. Kami melakukan wawancara kepada 2 guru dengan tempat yang terpisah. Wawancara secara persoanal ini dilakukan oleh mahasiswa sepenuhnya. Dalam kegiatan wawancara secara personal ini kami mewawancarai Guru kelas 6 dan juga Guru B. Inggris yang merangkap menjadi pegawai perpustakaan. Dalam wawancara yang kami lakukan kami menanyakan beberapa hal seperti bagaimana kondisi sekolah, lingkungan sekolah, karyawan sekolah, perilaku siswa siswi disekolah dan diluar sekolah, dan pengetahuan Guru sebagai pendidik tentang Undang Undang terbaru Perlindungan Anak, dan SNPA (Standar Nasional Perlindungan Anak). Setelah kegiatan selesai kami melakukan administrasi yaitu kami meminta data dari responden, setelah itu kami berpamitan untuk undur diri.

b. Analisis Data (Kesenjangan dan Solusi)

Analisis data masing masing kelompok dilaksanakan pada tanggal 18 - 19 Agustus 2015 di laboratorium pekerjaan sosial

BBPPKS Yogyakarta. Dalam kegiatan ini dibagi dalam tiga tahapan, pada tahap pertama kami melakukan diskusi bersama pegawai laboratorium pekerjaan sosial BBPPKS Yogyakarta mulai pukul 08.00 – 09.30 WIB. Selanjutnya dari hasil diskusi, kami menyusun laporan hasil *assesment* dan identifikasi masalah di karang taruna “Bangun” desa Srimartani. Diskusi dilaksanakan berkaitan dengan pelaporan secara lisan dari kegiatan analisis kebutuhan dan masalah sehingga kami dapat menyusun program berdasar hasil observasi di lapangan yang telah dilaksanakan. Tahap kedua dilakukan pada tanggal 19 Agustus dimulai pukul 08.00 – 10.00 WIB kami melakukan diskusi kelompok untuk merevisi laporan hasil assesmen dan identifikasi masalah yang telah dibahas di tahap pertama. Revisi laporan dilakukan dengan menambahkan hal hal yang belum lengkap dan masukan. Selanjutnya kami mulai menyusun program untuk sesuai kebutuhan dan masalah di Desa Srimartani, Desa Prambanan dan Desa Gamplong. Penyusunan program dilakukan dengan mencari referensi di perpustakaan sebagai acuan menyusun pokok bahasan materi serta sub pokok materi pelatihan. Dari penyusunan program ini bertujuan sebagai acuan dalam menyelenggarakan program yang sesuai dengan kebutuhan pengurus di masing – masing kelompok. Kerangka analisis data yang telah disusun terlampir.

c. Penyusunan Desain Program

Penyusunan desain program dilakukan tanggal 18, 19, 20, dan 21 Agustus 2015. Bimbingan Teknis mengenai pemenuhan hak-hak anak di SD Boko Harjo Prambanan.

Penyusunan desain program ini memanfaatkan waktu disela-sela menyiapkan diklat pemantapan pendamping KUBE di kantor Veteran. Langkah pertama dalam menyusun kurikulum dimulai dengan membuat mata diklat kemudian merumuskan kompetensi dasar serta indikator keberhasilan dari mata diklat yang telah disusun sehingga didapat pokok bahasan dari materi yang akan disampaikan pada program pelatihan nantinya. Kurikulum ini disusun bersama-sama di perpustakaan BBPPKS dengan pembagian tugas kerja yang diberikan pada masing-masing

individu sehingga dapat efektif dan efisien dalam pengerjaannya. Kegiatan ini dilakukan bersama anggota kelompok yang lainnya.

2. Manajemen Diklat

Pendidikan dan Pelatihan (DIKLAT) yang diadakan oleh Balai Besar Pendidikan dan Pelatihan Kesejahteraan Sosial (BBPPKS) Yogyakarta beberapa diantaranya yaitu diklat bagi Pendamping Program Keluarga Harapan (PKH), diklat manajemen Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA), diklat perlindungan anak, diklat pendampingan sosial bagi Tenaga Kesejahteraan Sosial Kecamatan (TKSK), dan diklat kelompok Usaha Bersama (KUBE) pedesaan dan perkotaan. Setiap diklat memiliki jumlah jam latihan yang berbeda, sehingga pelaksanaan diklat juga memiliki jangka waktu yang berbeda. Jumlah minimal jam latihan sebuah diklat adalah 60 jam latihan atau selama 5 hari.

Pelaksanaan DIKLAT pada hari pertama dimulai dengan penerimaan peserta, lalu dilanjutkan dengan pembekalan dan dinamika kelompok. Penerimaan peserta berlangsung selama 3-5 jam. Tahap-tahap yang dilakukan dalam proses penerimaan peserta yaitu pengisian *curriculum vitae*, pembagian kamar, serta pengecekan berkas yang mencakup surat tugas, SPPD, dan tiket transportasi apabila peserta berasal dari luar pulau Jawa. Setelah peserta selesai melakukan pendaftaran, peserta diberikan *welcome drink* dan kemudian dipersilahkan beristirahat di kamar masing-masing.

Ketika semua peserta diklat sudah melakukan pendaftaran dan berada di tempat diklat, peserta lalu diberikan pengarahan tentang diklat yang akan dilaksanakan. Sebelum proses pengarahan dimulai, panitia membagikan jadwal diklat, *id card* peserta, alat tulis, tas, dan jaket atau kaos untuk setiap peserta. Pengarahan program dilaksanakan di aula selama 1 jam pelatihan dan diikuti oleh semua angkatan, pengarahan program ini biasanya dipimpin oleh penyelenggara diklat. Di dalam kegiatan pengarahan program ini dijelaskan mengenai jadwal kegiatan diklat selama 5 hari ke depan yang akan diikuti oleh semua peserta. Selain itu, biasanya ada pengumuman singkat untuk peserta yang perlu diinformasikan kepada semua peserta.

Setelah pengarahan diklat selesai, dilanjutkan dengan kegiatan *pra test* yang dilaksanakan selama 40 menit. Kegiatan *pra test* ini bertujuan untuk

mengetahui kemampuan dan pengetahuan awal yang dimiliki oleh peserta tentang diklat yang akan dilaksanakan.

Setelah *pra test* selesai dilaksanakan, dilanjutkan dengan dinamika kelompok selama 2 jam latihan. Dinamika kelompok ini sendiri bertujuan untuk menjalin kerjasama yang baik antar peserta dan widyaiswara. Di dalam dinamika kelompok ini peserta diajak untuk mengenal peserta lain dan memiliki kekompakan dalam suatu tim melalui permainan-permainan yang dipimpin oleh widyaiswara dan pendamping widyaiswara.

Pada hari ke-2 dilaksanakan pembukaan diklat yang bertempat di aula kampus. Pembukaan diklat mencakup sambutan, pembacaan laporan penyelenggaraan diklat, dan penyematan tanda peserta. Diklat secara resmi dibuka oleh Kepala Balai Besar Pendidikan dan Pelatihan Kesejahteraan Sosial Yogyakarta.

Setelah pembukaan diklat selesai dilaksanakan, kegiatan dilanjutkan dengan pemberian materi oleh nara sumber dari kementerian sosial pusat dan Widyaiswara BBPPKS Yogyakarta. Materi yang diberikan kepada peserta diklat berbeda-beda, tergantung pada diklat yang akan dilaksanakan. Selain itu, jumlah jam untuk pemberian materi pun berbeda-beda. Pemberian materi ini biasanya dilaksanakan selama 45 jam di dalam kelas, materi disampaikan oleh Widyaiswara sesuai dengan bidang ahlinya.

Metode yang digunakan dalam pelaksanaan dan pemberian materi diklat antara lain :

a. Curah pendapat (*brainstorming*)

Metode untuk mengetahui pengetahuan, kemampuan serta pengalaman peserta berkaitan dengan pokok bahasan materi pelatihan

b. Ceramah dan Tanya jawab

Fasilitator memberikan uraian tentang substansi-substansi pokok yang terkandung dalam setiap materi pelatihan. Peserta mengajukan pertanyaan atau mengemukakan pendapatnya tentang topik. Fasilitator memberikan jawaban atau penjelasan atas pertanyaan atau tanggapan peserta

c. Permainan peran

Metode peragaan perilaku oleh fasilitator maupun peserta atas konsep, sikap maupun keterampilan tertentu yang

telah disiapkan sebelumnya. Setelah permainan peran fasilitator bersama peserta memberikan tanggapan dan evaluasi atas pelatihan peran tersebut. Kegiatan ini dapat dilakukan di kelas maupun lapangan

d. Diskusi kelompok dan pleno

Peserta dibagi dalam kelompok-kelompok. Tiap kelompok mendiskusikan suatu materi atau kasus sesuai dengan pedoman diskusi atau lembar kerja yang telah dipersiapkan. Fasilitator atau pelatih terlibat mendampingi peserta selama proses diskusi. Hasil diskusi dirumuskan dalam suatu laporan yang akan disampaikan masing-masing kelompok dalam diskusi pleno. Pada diskusi pleno tiap kelompok memberikan tanggapannya terhadap hasil diskusi kelompok lain. Fasilitator memberikan tanggapan atas materi dan jalannya diskusi.

e. Studi kasus (*case study*)

Peserta mendiskusikan suatu kasus. Kasus dapat diambil dari pengalaman peserta atau telah dipersiapkan sebelumnya oleh fasilitator. Studi kasus merupakan metode untuk memberikan kesempatan kepada peserta untuk mengaplikasikan pengetahuan dan keterampilan dalam memecahkan masalah-masalah empirik dalam tugas kehidupannya.

f. Penugasan/uji coba

Peserta baik secara perorangan atau kelompok diberikan tugas-tugas yang harus dilakukan atau diselesaikan. Penugasan untuk melatih keterampilan peserta untuk mengaplikasikan konsep-konsep yang telah disampaikan sebelumnya. Setelah penugasan fasilitator dan peserta membahas bersama-sama hasil dan pengalaman dalam melaksanakan tugas tersebut.

Diklat yang dilaksanakan oleh BBPPKS Yogyakarta memiliki program yang dapat menunjang diklat yaitu Praktek Belajar Lapangan (PBL). Praktek belajar lapangan (PBL) merupakan tahapan akhir dimana peserta dituntut

untuk mengimplementasikan materi yang sudah didapatkan sebelumnya ke lapangan. PBL dilaksanakan selama 15 jam di desa atau lembaga yang sudah ditentukan. Setelah kegiatan PBL selesai, ada *review* hasil PBL dengan Widyaiswara. Selain *review*, juga diadakan seminar untuk presentasi hasil PBL per kelompok.

Kegiatan diklat setelah PBL yaitu *post test* dan evaluasi. *Post test* dimaksudkan untuk mengetahui kemampuan dan pengetahuan peserta setelah mengikuti diklat, sedangkan evaluasi dimaksudkan untuk mengetahui kekurangan, kritik, dan saran dari peserta untuk diklat yang telah dilaksanakan maupun untuk panitia penyelenggara, sarana prasarana, serta Widyaiswara.

Kegiatan diklat setelah *post test* dan evaluasi adalah penutupan. Dalam penutupan dilaporkan hasil pelaksanaan diklat, pelepasan tanda peserta, dan penyerahan sertifikat secara simbolis kepada peserta yang memiliki nilai tertinggi dari hasil *post test*. Penutupan secara resmi dilakukan oleh kepala BBPPKS Yogyakarta beserta jajarannya.

Tugas Tenaga Kediklatan antara lain :

a. Fasilitator/Widyaiswara

Fasilitator Diklat Dasar-dasar Pekerjaan Sosial bertugas memfasilitasi substansi pembelajaran sosial dengan kurikulum yang telah ditetapkan, baik pembelajaran klasikal maupun non klasikal (PBL dan Out Bound), Fasilitator diklat tersebut antara lain:

- 1) Widyaiswara dari BBPPKS Yogyakarta.
- 2) Praktisi / Pakar dari Departemen Sosial RI.
- 3) Pakar dari Daerah

b. Kompetensi Widyaiswara

- 1) Memahami dan mampu membimbing peserta agar memiliki komitmen, integritas moral, dan tanggung jawab profesi.
- 2) Memahami dan membimbing peserta untuk menegakkan disiplin dan memiliki etos kerja.

- 3) Memahami dan mampu menjelaskan tentang masalah sosial, pelayanan sosial, serta kebijakan kesejahteraan sosial.
- 4) Memahami dan mampu menjelaskan tentang pembangunan sosial, kesejahteraan sosial, dan pekerjaan sosial.
- 5) Memahami dan mampu menjelaskan tentang manajemen pelayanan sosial.
- 6) Memahami dan mampu menjelaskan tentang analisis masalah sosial/kebutuhan yang dihadapi individu, keluarga atau masyarakat.
- 7) Memahami dan mampu menganalisis sumber-sumber pemenuhan kebutuhan/pemecahan masalah.
- 8) Memahami dan mampu memberikan bimbingan dan kerjasama peserta dalam kelompok.

c. Tugas Widyaiswara

- 1) Melaporkan perkembangan proses belajar mengajar pada waktu-waktu tertentu dan pada setiap akhir agenda pembelajaran.
- 2) Memberikan masukan diminta atau tidak diminta kepada penyelenggara program berkenaan dengan hal-hal yang perlu mendapatkan perhatian dan perbaikan pada program berikutnya.

d. Panitia

Panitia bertugas memfasilitasi operasional/pelaksanaan diklat yang meliputi penjadwalan, administrasi, sarana dan prasarana, bahan, perlengkapan, akomodasi, dan konsumsi

- 1) Penanggung Jawab
- 2) Koordinator
- 3) Wakil Ketua Bidang Akademis
- 4) Wakil Ketua Bidang Administrasi
- 5) Sekretariat
- 6) Pendamping

3. Kegiatan Penunjang Lainnya

Kegiatan penunjang lainnya yaitu kegiatan tambahan yang dilakukan selama magang untuk mengisi waktu luang dan menambah jam kerja atau jam magang mahasiswa. Kegiatan penunjang lainnya yang dilakukan selama magang yaitu diskusi. Diskusi yang dilakukan antara lain tentang program setting masyarakat, *Training Need Assesment* (TNA), Hasil TNA, Pengembangan Setting Masyarakat, dinamika kelompok, cara menarik perhatian, andragogy, Praktek Belajar Lapangan (PBL), dan laporan akhir PPL.

a. Diskusi Penjelasan tentang Program Setting Masyarakat

Diskusi ini dilaksanakan pada Rabu, 12 Agustus 2015 pada pukul 13.00-15.00 bersama pegawai lab. Peksos. Diskusi bertempat di Lab. Peksos dengan narasumber Bapak Suradji, Bapak Wisnu, dan Ibu Sugiyarti. Beliau menyampaikan gambaran lokasi untuk program setting masyarakat. Bapak Suradji menggambarkan tentang kondisi di Desa Gamplong, Ibu Sugiyarti menjelaskan tentang gambaran Desa Prambanan, dan Bapak Wisnu menggambarkan tentang kondisi di Desa Srimartani. Bapak Suradji menyampaikan bahwa di Desa Gamplong merupakan Desa Produktif yang tahun lalu merupakan desa binaan dari Lab. Peksos sehingga pada tahun ini Lab. Peksos akan mengadakan Bimbingan Teknis untuk mengembangkan Desa Produktif tersebut. Selanjutnya Bapak Wisnu menjelaskan bahwa terdapat karang taruna berprestasi di Desa Srimartani yang sebelumnya telah menjadi binaan Lab. Peksos dan program selanjutnya adalah untuk mengembangkan UKS (Usaha Kesejahteraan Sosial) melalui karang taruna. Selain itu, Ibu Sugiyarti memberikan tentang kondisi Desa Prambanan yang masih menjadi awal dalam program setting masyarakat. Dari penjelasan setting masyarakat tersebut kita dapat mengetahui bahwa program tersebut merupakan salah satu ranah pemberdayaan masyarakat di Pendidikan Luar Sekolah.

b. Diskusi Kegiatan *Training Need Assesment* (TNA)

Diskusi dilaksanakan pada Kamis, 13 Agustus 2015 pada pukul 08.30-10.00 WIB di ruang Laboratorium Pekerja Sosial (Peksos) BBPPKS Yogyakarta. Diskusi ini diikuti oleh 6 pegawai

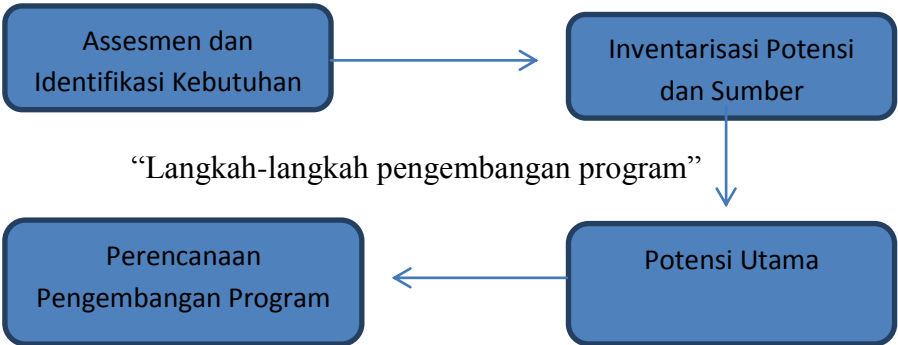
Laboratorium Peksos dan 13 mahasiswa tim PPL PLS UNY. Diskusi dipimpin oleh pembimbing PPL di BBPPKS yaitu bapak Prih Wardoyo untuk memberikan penjelasan mengenai langkah-langkah dalam kegiatan TNA. *Training Need Assesment* (TNA) merupakan kegiatan identifikasi kebutuhan di lapangan, sehingga mendapatkan sebuah kesenjangan. Alat yang digunakan untuk melakukan TNA ini adalah pedoman wawancara sebagai pedoman di lapangan. Dalam menyusun pedoman wawancara kami diberikan gambaran tentang aspek – aspek nya yaitu Method, Money, Man, Market, dan Material (5M).

c. Diskusi Hasil *Training Need Assesment* (TNA)

Diskusi hasil TNA di lakukan di ruang Peksos BBPPKS pada hari Selasa, 18 Agustus 2015, jam 08-00 – 11.00 WIB. Disini kami tiap kelompok melaporkan hasil dari analisis kebutuhan dan identifikasi masalah kami di Prambanan, Gamplong dan Srimartani. Setiap kelompok yang selesai melaporkan hasil TNA nya diadakan sesi tanya jawab dan memberi saran. Selain itu Bapak Prih Wardoyo melakukan revisi terhadap format laporan penyusunan hasil TNA dan tentang langkah – langkah menganalisis data yang telah diperoleh dari lapangan. Agar program pengembangan yang akan dilakukan benar – benar menjawab kebutuhan dari sasaran.

d. Diskusi tentang Pengembangan Program Setting Masyarakat

Diskusi dilakukan di ruang Lab. Peksos BBPPKS pada hari Rabu, 19 Agustus 2015 jam 08.00 – 10.00 WIB. Diskusi ini diikuti oleh 6 pegawai Laboratorium Peksos dan 13 mahasiswa tim PPL PLS UNY. Diskusi dipimpin oleh pembimbing PPL di BBPPKS yaitu bapak Prih Wardoyo untuk memberikan penjelasan mengenai langkah – langkah dalam pengembangan program. Berikut hasil diskusi hari ini :



Setelah kegiatan TNA selesai dilakukan, kegiatan selanjutnya yaitu analisis hasil TNA sehingga dapat membedakan kebutuhan, masalah dan potensi dan sumber yang ada di lokasi program setting masyarakat yang akan dikembangkan. Dari data yang diperoleh dari kegiatan TNA maka dicari potensi utama di lokasi yang akan dikembangkan. Setelah potensi utama terlihat maka menyusun perencanaan program dengan menyusun kurikulum program pengembangan di Desa Gamplong, Desa Prambanan, dan Desa Srimartani.

e. Diskusi Tentang Dinamika Kelompok

Diskusi ini dilaksanakan pada tanggal 24 Agustus 2015 pada pukul 08.00-09.00 bersama pegawai lab.Peksos dan mahasiswa PPL UNY. Diskusi bertempat di Lab. Peksos dengan koordinator bapak Totok dan narasumber Bapak Prih Wardoyo. Beliau menyampaikan manfaat dinamika kelompok dalam suatu kegiatan diklat. Hal ini sangat sesuai dengan kegiatan mahasiswa magang yang akan ikut berpartisipasi dalam pelaksanaan diklat di Veteran. Dinamika Kelompok adalah kegiatan yang dilaksanakan diawal pelaksanaan diklat dengan tujuan untuk mengenal diri sendiri dan orang lain, meningkatkan kepercayaan diri, memiliki rasa kebersamaan serta kerjasama antar peserta. Dalam diskusi ini, kami diajarkan untuk memandu kegiatan dalam diklat dan permainan, antara lain pembukaan, penyampaian tujuan, yel-yel dan jargon, permainan hormat jepang, permainan tiga pilar, pengenalan, kontrak belajar, dan pemilihan ketua kelas.

f. Diskusi tentang Cara Menarik Perhatian Peserta

Diskusi ini dilaksanakan di Lab Peksos, pada tanggal 27 Agustus 2015 tentang cara menarik perhatian peserta, terutama dalam kegiatan diklat. Diskusi ini dipandu oleh Pak Prih, beliau menyampaikan tiga cara menarik perhatian peserta yaitu:

1) Suara

Untuk membangkitkan suasana di dalam ruangan atau di luar ruangan kita membutuhkan suara-suara yang dapat membuat peserta terbawa oleh alunan music tersebut, yang dapat membuat peserta nyaman, rileks dan senang.

2) Bau-bauan

Kita sebagai fasilitator harus memperhatikan bau-bau disekitar ruangan atau diluar ruangan. Apabila diruangan atau di dalam kelas kita harus membuat aroma kelas yang dapat membuat peserta tersebut nyaman dan rileks seperti menggunakan aroma terapi.

3) Warna pakaian

Warna pakaian seorang fasilitator juga sangat berpengaruh untuk menarik perhatian peserta. Misal jika kita tampil didepan kita harus menggunakan baju dengan warna yang cerah dan terang.

g. Diskusi Tentang Andragogi

Diskusi ini dilaksanakan pada tanggal 1 September 2015 pada pukul 13.00 – 14.00 di Balai Diklat Veteran setelah pelaksanaan PBL (Praktek Belajar Lapangan) pada diklat KUBE angkatan I dan II yang merupakan bagian dari kegiatan diklat. Diskusi dilaksanakan diantara para mahasiswa PPL. Dalam diskusi ini membahas tentang andragogy yaitu belajar orang dewasa. Andragogi adalah ilmu tentang cara belajar orang dewasa. Orang dewasa belajar sesuai dengan kebutuhan mereka dan sesuai dengan pengalaman mereka. Belajar orang dewasa tidak dapat dilakukan seperti cara guru-guru disekolah pada umumnya, namun belajar orang dewasa lebih pada metode diskusi dan curah pendapat.

h. Diskusi Tentang PBL (Praktek Belajar Lapangan)

Diskusi ini dilaksanakan pada tanggal 3 September pada pukul 13.00 – 14.00 di Balai Diklat Veteran. PBL merupakan kegiatan praktek lapangan yang harus dilaksanakan oleh peserta. Pihak diklat hanya memberikan fasilitas tempat dan warga masyarakat yang menjadi sasaran dalam pendampingan KUBE. Pada PBL di minggu lalu dilakukan di Desa Gamping, Bantul. Pada pelaksanaan PBL kita dapat mengetahui tentang cara pendampingan KUBE di masyarakat. Metode yang digunakan sama dengan belajar orang dewasa, karena peserta KUBE

diwajibkan telah menikah sehingga dianggap menjadi orang dewasa.

i. Diskusi tentang penyusunan laporan akhir kegiatan PPL

Diskusi penyusunan laporan dilakukan pada hari Senin, 07 September 2015 pada pukul 09.00 – 11.00 WIB di ruang Lab. Peksos. Diskusi ini diikuti oleh 6 pegawai Laboratorium Peksos dan 13 mahasiswa tim PPL PLS UNY. Diskusi dipimpin oleh pembimbing PPL di BBPPKS yaitu Bapak Prih Wardoyo. Beliau mengingatkan kembali mengenai format laporan akhir sesuai dengan buku panduan PPL UNY. Sistematika laporan PPL sebagai berikut :

Halaman Judul

Halaman Pengesahan

Kata Pengantar

Daftar Isi

Abstrak

Bab I

A. Analisis Situasi

B. Perumusan Program & Rancangan Kegiatan

Bab II

A. Persiapan

B. Pelaksanaan

C. Analisis Hasil

Bab III

A. Kesimpulan

B. Saran

Daftar Pustaka

Lampiran

Setelah itu kami memaparkan agenda kami dalam menyusun laporan. Disini Bapak Prih menyetujui kerangka berfikir yang disusun oleh mahasiswa dan mengatakan sudah baik, serta pak prih menambahkan tentang alur berpikir dalam penyusunan laporan yaitu dari belakang ke depan. Yaitu menentukan tujuan akhir terlebih dahulu, setelah itu menentukan langkah dan pembagian

kerja. Selain itu Bapak Prih menyampaikan konsep ARM (Alami, Rasakan, Manfaat) dalam memberikan analisis hasil dan refleksi.

C. Analisis Hasil dan Refleksi

Analisis hasil bertujuan untuk menjelaskan implementasi teori pendidikan luar sekolah yang diperoleh selama perkuliahan dengan kegiatan yang dilaksanakan selama magang. Kemudian refleksi bertujuan untuk menjelaskan hal-hal yang dialami, rasakan, dan manfaat yang didapat mahasiswa selama magang.

1. Analisis Hasil

Dari kegiatan PPL/Magang III PLS UNY dapat diperoleh hasil praksis berupa kesesuaian teori yang telah diperoleh dengan praktek yang telah dilakukan. Mahasiswa dilibatkan dalam kegiatan pembelajaran Diklat dan diberikan kesempatan untuk melakukan Dikjartih kepada peserta Diklat dalam kegiatan dinamika kelompok. Dinamika kelompok dilakukan pada hari pertama diklat. Dalam kegiatan dinamika kelompok tersebut, mahasiswa telah mengimplementasikan salah satu materi dari mata kuliah Teori Belajar Orang Dewasa. Dalam mata kuliah tersebut dijelaskan bahwa cara belajar orang dewasa berbeda dengan anak-anak. Orang dewasa belajar dengan menggunakan pendekatan andragogi.

Seperti yang dijelaskan sebelumnya, bahwa orang dewasa belajar dengan pendekatan andragogi. Teori Knowles tentang andragogi diungkapkan dalam empat hal sederhana, yaitu: konsep diri, pengalaman, kesiapan untuk belajar, orientasi belajar. Penerapan salah satu teori Knowles dalam dinamika kelompok adalah konsep diri, dimana dalam pembelajaran orang dewasa mereka dilibatkan dalam segala hal yang berkaitan dengan pembelajaran. Hal ini berkaitan dengan motivasi belajar dari warga belajar. Pada kegiatan dinamika kelompok peserta diminta untuk menyusun sendiri kontrak belajar yang akan mereka gunakan selama diklat berlangsung.

Selain dalam kegiatan kediklatan, pengalaman juga diperoleh mahasiswa melalui kegiatan di masyarakat. Kegiatan yang ada di masyarakat berupa need assessment sebagai langkah awal sebelum melakukan Bimbingan Teknis, yang merupakan salah satu program yang dimiliki oleh Lab Peksos di BBPPKS DIY. *Need assessment* yang dilakukan, juga merupakan bagian dari manajemen penyelenggaraan pendidikan.

Setelah melakukan need assessment, pengalaman memberdayakan masyarakat juga diperoleh mahasiswa melalui kegiatan PBL sebagai rangkaian kegiatan Diklat Pendampingan KUBE. Hal ini sejalan dengan apa yang telah diperoleh mahasiswa dalam proses perkuliahan. Bahwa esensi dari pemberdayaan adalah meningkatkan kesejahteraan masyarakat agar lebih berdaya dan mampu untuk mengembangkan diri dan keluarga.

Sebelum menggelar Bimbingan Teknis di masing-masing wilayah binaan, berangkat dari hasil need assessment yang telah dilakukan oleh mahasiswa bersama dengan Peksos, diperlukan perancangan kurikulum. Kurikulum dirancang sebagai pedoman dalam pelaksanaan Bimbingan Teknis. Dalam kegiatan ini, mahasiswa mengimplementasikan apa yang telah diperoleh dalam pembelajaran di kampus mengenai desain kurikulum pendidikan non formal.

2. Refleksi

Dari setiap kegiatan yang dilakukan, menimbulkan kesan yang mendalam. Hal tersebut dapat terjadi karena mahasiswa menemukan hal-hal baru yang dapat memberikan pembelajaran melalui pengalaman-pengalaman konkret di dunia kerja. Sehingga dapat memberikan gambaran secara nyata mengenai atmosfer dan iklim di dunia kerja, khususnya dunia pendidikan nonformal dan kesejahteraan sosial.

Mahasiswa mendapatkan berbagai hal positif melalui pelibatangannya di dalam beberapa kegiatan yang dilaksanakan oleh BBPPKS DIY, mulai dari menganalisis kebutuhan warga binaan, mendesain kurikulum bimbingan teknis, sampai dengan pada dunia kediklatan. Hal tersebut dapat merangsang potensi yang dimiliki oleh mahasiswa agar dapat berkembang di masyarakat.

Terdapat kesenjangan antara keefektifan waktu dengan beban tugas. Hal ini menyebabkan pekerjaan yang dilakukan dengan waktu yang dimiliki kurang optimal. Sehingga mahasiswa menjadi kurang produktif dan terkesan menganggur. Namun dalam setiap waktu luang yang tersedia, mahasiswa gunakan untuk hal-hal yang positif, seperti mengunjungi perpustakaan untuk menggali lebih dalam mengenai dunia kesejahteraan sosial di masyarakat beserta dengan pendidikannya.

Mahasiswa mendapatkan pengetahuan baru melalui manajemen Diklat, analisis kebutuhan masyarakat, desain kurikulum bimbingan teknis, dan melakukan proses fasilitasi ketika melakukan praktek di lapangan. Hal tersebut dapat dijadikan sebagai bekal dalam dunia kerja di masa depan.

BAB III

PENUTUP

A. Kesimpulan

Kegiatan PPL di Balai Besar Pendidikan dan Pelatihan Kesejahteraan Sosial (BBPPKS) Yogyakarta yang telah terlaksana yaitu desain program, menghasilkan 3 kurikulum untuk bimbingan teknis di Desa Srimartani, Desa Prambanan dan Desa Gamplong. Dan dari kegiatan manajemen diklat, mahasiswa memperoleh pengalaman praktek dalam menerapkan metode andragogi. Metode tersebut mahasiswa lakukan saat membantu tim Lab. Peksos mengisi materi dinamika kelompok.

Secara garis besar manfaat lain yang mahasiswa dapatkan dari kegiatan PPL yaitu kemampuan *public speaking* yang dimiliki mahasiswa meningkat. Mahasiswa mendapatkan istilah - istilah baru yang berkaitan dengan ilmu ke-PLS-an yang belum didapat di bangku perkuliahan. Selain itu, mahasiswa mendapatkan relasi baru dari kegiatan *Training Need Assesment (TNA)* di masing – masing lokasi setting masyarakat. Oleh karena itu, mahasiswa dapat mengetahui lebih dalam dan luas tentang dunia kerja di Pendidikan Luar Sekolah. Sehingga mahasiswa menjadi semakin termotivasi dan yakin akan pekerjaan yang sesuai dengan kompetensi ke-PLS-an yang dimiliki.

B. Saran

1. Untuk Mahasiswa

- a. Mahasiswa diharapkan dapat lebih berperan aktif menyampaikan pendapat dalam diskusi
- b. Mahasiswa diharapkan dapat membangun interaksi kepada seluruh pegawai di BBPPKS
- c. Mahasiswa harus dapat memanfaatkan waktu luang untuk melakukan hal positif
- d. Agar dapat menganalisis permasalahan yang ada di lapangan untuk kemudian dapat dijadikan sebagai tugas akhir

2. Untuk LPPMP UNY

- a. Jangka waktu pelaksanaan PPL di lembaga non kependidikan diberi waktu yang lebih panjang daripada lembaga kependidikan
 - b. Dapat meningkatkan kerjasama dengan lembaga non kependidikan yang lain agar pengalaman mahasiswa dapat lebih beragam
3. Untuk Lembaga
- a. Agar desain kurikulum pengembangan program dapat ditindaklanjuti sebagai acuan dalam bimbingan teknis yang akan dilaksanakan di Desa Srimartani, Desa Gamplong dan Desa Prambanan
 - b. Dalam penyelenggaraan diklat agar dapat memperpanjang waktu Praktek Belajar Lapangan (PBL) dan lebih menyiapkan bahan pembelajaran diklat
 - c. Pembagian mahasiswa PPL tidak hanya di salah satu bidang namun dibagi ke bidang lain yang sesuai dengan kompetensi mahasiswa PLS.

DAFTAR PUSTAKA

LPPMP UNY. 2015. *Materi Pembekalan PPL Universitas Negeri Yogyakarta.*

Yogyakarta: LPPMP UNY

LPPMP UNY. 2015. *Panduan Pengajaran Mikro Universitas Negeri Yogyakarta.*

Yogyakarta: LPPMP UNY

LPPMP UNY. 2015. *Panduan PPL/ Magang III Universitas Negeri Yogyakarta.*

Yogyakarta: LPPMP UNY

LAMPIRAN

1. Matrik
2. Laporan Mingguan
3. Instrumen TNA
4. Laporan TNA
5. Desain Program Bimtek Prambanan
6. DK (Dinamika Kelompok)
7. Dokumentasi



MATRIK KERJA

PPL UNY 2015

Nama Lembaga : Balai Besar Pendidikan dan Pelatihan Kesejahteraan Sosial Yogyakarta

Alamat Lembaga : Purwomartani, Kalasan, Sleman, DIY

No.	Program/Kegiatan PPL	Jumlah Jam per Minggu					Jumlah Jam
		I	II	III	IV	V	
1	Sosialisasi Pemenuhan hak-hak anak di sekolah dasar						
	Orientasi Lab Peksos	13					13
	Bahas Tuntas Sosialisasi Pemenuhan Hak Anak	6					6
	Penyusunan Instrumen TNA	6					6
	Pengumpulan Data		5				5
	Analisis Data		5				5
	Identifikasi Tugas		6				6
	Penyusunan Desain Program		14				14
2	Manjemen Diklat						
	Pelaksanaan Diklat Pendamping Sosial KUBE Perdesaan dan Perkotaan	5		40	40		85
3	Kegiatan Penunjang Kompetensi Pendidik						
	Diskusi	5	5	5	5	5	25

No.	Program/Kegiatan PPL	Jumlah Jam per Minggu					Jumlah Jam
		I	II	III	IV	V	
4	Penyusunan Laporan	1,5	1,5	1,5	1,5	1,5	7,5
	Jumlah						172,5

Mengetahui/Menyetujui

Kepala BBPPKS Yogyakarta

Koordinator

Dosen Pembimbing Lapangan

Yang Membuat

Instalasi Lab. Peksos

Drs. Nur Pujiyanto, M.Si

NIP. 19611208 198803 1 001

Drs. Prih Wardoyo, M.PA

NIP. 19661124 199303 1 003

Dra. Widyaningsih, M.Si

NIP. 19520528 198601 2 001

Isnaeni

NIM. 12102241043

NAMA LEMBAGA : BBPPKS YOGYAKARTA
 ALAMAT LEMBAGA : PURWOMARTANI, KALASAN, SLEMAN
 PENDAMPING LAPANGAN : Drs. Prih Wardoyo, M.PA
 WAKTU PELAKSANAAN : 10 AGUSTUS – 12 SEPTEMBER 2015

NAMA MAHASISWA : ISNAENI
 NIM : 12102241043
 FAKULTAS/ PRODI : FIP/ PENDIDIKAN LUAR SEKOLAH
 DOSEN PEMBIMBING : WIDYANINGSIH, M.Si

MINGGU I

No.	Hari/ Tanggal	Materi Kegiatan	Hasil	Hambatan	Solusi
1	Selasa, 11 Agustus 2015	Penerjunan PPL/Magang III	Pukul 10.00 – 12.00 Kegiatan ini dilaksanakan di Laboratorium Pekerja Sosial dan Media di Kantor BBPPKS Yogyakarta. Penerjunan PPL / Magang III didampingi oleh Ibu Widyaningsih selaku Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) . Dalam kegiatan ini, DPL menyampaikan hal-hal yang harus dilakukan mahasiswa selama magang,selanjutnya dari pihak BBPPKS diwakilkan oleh Pak Prih Wardoyo menyampaikan peraturan dan ketentuan yang harus ditaat selama magang di BBPPKS. Kemudian fiksasi program Magang yang harus dilaksanakan oleh mahasiswa selama 1 bulan. Program yang akan dilaksanakan selama magang adalah Bimtek dan Manajemen Diklat.		
		Diskusi Kelompok	Pukul 13.00 – 16.00 Mahasiswa Magang diberikan fasilitas basecamp di sebelah Lab Peksos dan Media. Kami melakukan diskusi tentang tugas magang yang telah diberikan. Program Bimtek (Bimbingan Teknis) akan dilaksanakan di 3 lokasi yaitu Prambanan, Srimartani, dan Gamplong. Kemudian dalam kegiatan Manajemen Diklat dilakukan di kantor BBPPKS Veteran Kota Yogya. Lalu mahasiswa dibagi menjadi 3 kelompok untuk Bimtek dan 2 kelompok untuk manajemen diklat. Untuk manajemen diklat, dibagi tugas lagi untuk mengamati		

			5M dalam manajemen yaitu <i>man, money, method, machine, dan material</i> .		
2	Rabu, 12 Agustus 2015	Dinamika Kelompok	Pukul 08.00 – 10.00 Kegiatan Dinamika Kelompok didampingi oleh Pak Toto, bertujuan untuk lebih mengeratkan rasa kebersamaan dan persatuan di kelompok. Kemudian dilanjutkan sharing dan motivasi untuk menambah keakraban.		
		Koordinasi Tim Prambanan	Pukul 10.00 – 12.00 Koordinasi tim Prambanan di dampingi oleh Ibu Sugiarti. Penjelasan mengenai salah satu sekolah di Prambanan yaitu SDN Boko Harjo tentang Perlindungan hak-hak Anak di sekolah tersebut. Dengan sasaran Bimtek adalah Guru, komite dan siswa yang ada di sekolah.		
		Diskusi Kelompok Prambanan	Pukul 13.00 - 15.00 Diskusi kelompok Prambanan di Lab Peksos untuk membahas hal-hal apa saja yang akan di cantumkan dalam instrumen need assesment. Kemudian untuk koor kelompok Prambanan adalah Gus Malik.		
		Menyusun Instrumen Analisis Kebutuhan	Pukul 15.00 – 16.00 Menyusun Instrument analisis kebutuhan, meliputi Latar belakang pendidikan orang tua dsri siswa dan pengetahuan guru tentang apa saja hak anak serta Undang-undang dalam pemenuhan hak anak. Dari instrumen yang di buat terbagi menjadi Man, Material dan Metode.		
3	Kamis, 13 Agustus 2015	Briefing	Pukul 08.00 – 08.30 Briefing dilakukan oleh Pak Prih Wardoyo, menyampaikan beberapa hal terkait dengan Bimtek dan Persiapan diklat di veteran. Mahasiswa ditugasi untuk mengamati, melakukan wawancara, dan membantu		

			diklat hari terakhir di BBPPKS Veteran. Wawancara dapat dilakukan dengan instrumen tentang 5M yang telah dibuat.		
		Diskusi Kelompok Prambanan	Pukul 08.30 – 09.00 Diskusi kelompok Prambanan dan mengumpulkan instrument need assesment yang telah dibuat. Kemudian koordinasi apa saja yang akan dilakukan saat need assesment. Mahasiswa bertugas sebagai pelaksana need assesment dan guru di sekolah sebagai responden. Sedangkan yang akan mendampingi kegiatan need assesment di Prambanan adalah Ibu SITI Mulyani dan Ibu Sri Sugiarti.		
		Konsultasi instrumen	09.00 – 10.30 Setelah pembuatan instrumen untuk kegiatan wawancara, kami menyerahkan hasil instrumen yang kami buat kemudian kami memberikannya kepada Ibu Giyarti yang langsung akan di koreksi , kira kira apa yang perlu dikurangi atau ditambahkan		
		Persiapan Diklat di BBPPKS Veteran	Pukul 10.30 – 11.00 Koordinasi persiapan diklat di kantor BBPPKS Veteran. Dan pembagian tugas mahasiswa saat membantu diklat.		
		Wawancara Penyelenggara Diklat	Pukul 13.00 – 14.00 Wawancara dilakukan di ruang Tamu BBPPKS Veteran Bersama Bapak Joko Wiweko selaku Widyaiswara pada diklat TKSP. Wawancara mengenai Materi apa saja yang di sampaikan pada saat diklat, Metode apa saja yang di gunakan dalam Pendampingan Diklat.		
		Pendampingan Kelas	Pukul 14.00 – 16.30 Setelah mengetahui hasil seluruh wawancara, kemudian kami di beri kesempatan untuk dapat melakukan pendampingan kepada peserta KUBE dan kami di minta untuk membantu Widyaiswara yaitu Bapak Bambang		

			Tjahyono untuk melakukan role play untuk pemenuhan materi kepada peserta.		
4	Jumat, 14 Agustus 2015	Briefing	Pukul 08.00 – 09.00 Briefing oleh pak Prih Wardoyo. Hasil briefing yaitu dari tim Gamplong hari ini adalah melakukan kegiatan need assesment, sedangkan tim srimartani pada jam sore, untuk tim prambanan dilakukan pada hari selasa besok karena Bu Yani sebagai pendamping berhalangan hadir.		
		Diskusi Tim Prambanan	Pukul 09.00 – 10.40 Diskusi dengan Ibu Sri Sugiarti tentang apa saja hak akan perlindungan anak-anak di sekolah dasar terutama untuk perkembangan sikap dan mental anak. Agar mahasiswa mengetahui gambaran tentang perlindungan anak sebelum di adakannya need assesment dan sosialisasi di SDN Boko Harjo Prambanan.		

Dosen Pembimbing Lapangan

Widyaningsih, M.Si
NIP 19520528 198601 2 001

Mengetahui,

Instruktur

Drs. Prih Wardoyo, M.PA
NIP 19661124 199303 1 003

Yogyakarta, 15 Agustus 2015
Mahasiswa

Isnaeni
NIM 12102241043

MINGGU II

No.	Hari/ Tanggal	Materi Kegiatan	Hasil	Hambatan	Solusi
1	Senin, 17 Agustus 2015	Upacara HUT RI ke-70	Pukul 07.00 – 08.30 Upacara dalam rangka memperingati HUT ke 70 Kemerdekaan RI di kantor BBPPKS Purwomartani. Dihadiri oleh seluruh pejabat dan staff BBPPKS. Dalam amanat pembina upacara menyampaikan pesan dari Gubernur Yogyakarta.		
2	Selasa, 18 Agustus 2015	Melaksanakan Need Assesment di SDN Bokoharjo	Pukul 08.30 – 12.00 Need Assesment yang dihadiri oleh dua Peksos dari BBPPKS, empat mahasiswa PPL/Magang III UNY dan Kepala SDN Bokoharjo beserta staf. Mahasiswa yang menghadiri Need Assesment adalah Gus Malik, Isnaeni, Novenda, dan Friska. Masing-masing mahasiswa ikut berkontribusi mengajukan pertanyaan berkembang sesuai dengan instrumen yang telah dibuat.		
		Mencatat hasil Need Assesment di SDN Bokoharjo	Pukul 13.00 – 16.00 Mencatat dan menggabungkan hasil Need Assessment di SDN Bokoharjo. Mahasiswa menggabungkan hasil wawancara dari tiga narasumber kemudian mengambil kesimpulan awal mengenai apa yang dibutuhkan.		
3	Rabu, 19 Agustus 2015	Briefing	Pukul 08.00 – 10.30 Briefing dipimpin oleh bapak Prih Wardoyo, MPA, mengulas hasil need assesment kelompok Srimartani, Gamplong dan menyimak hasil need assesment kelompok Prambanan yang dilakukan hari Selasa di SD Boko Harjo mengenai		

			peemenuhan hak-hak anak.		
		Monitoring DPL Kampus	<p>Pukul 10.30 – 12.30</p> <p>Monitoring dilakukan oleh ibu Widiyaningsih, M.Si menanyakan kabar, kesan-kesan selama melakukan PPL/Magang III di BBPPKS kepada setiap mahasiswa. Mengingatkan perilaku dan kedisiplinan yang harus dipatuhi mahasiswa selama berada magang.</p>		
		Pembuatan Laporan & Diskusi Kelompok	<p>Pukul 13.00 – 16.00</p> <p>Diskusi untuk penyusunan laporan Assesment kelompok Srimartani, penyusunan laporan yang dibagi tugas per individu agar lebih produktif dan efektif.</p>		
4	Kamis, 20 Agustus 2015	Briefing	<p>Pukul 08.00 – 10.00</p> <p>Briefing di lakukan bersama para TIM lab.Peksos.Hasil dari breafing ini ialah memberikan arahan terkait apa yang akan dilaksanakan untuk hari ini.</p>		
		Presentasi Kunjungan Lapangan (revisi)	<p>Pukul 10.00 – 12.00</p> <p>Presentasi laporan kelompok hasil revisi perindividu kepada bapak Prih Wardoyo, MPA. Kelompok Srimartani memaparkan mengenai potensi dan sumber kesejahteraan sosial yang ada didesa tersebut.</p>		
		Diskusi Kelompok	<p>Pukul 13.15 – 16.00</p> <p>Merevesi kembali hasil kegitaan need assesment di SDN Bokohrjo</p>		

5	Jumat, 21 Agustus 2015	Briefing	Pukul 08.00 – 10.00 Pembagian kelompok untuk manajemen diklat dan pemberian wawasan mengenai diklat yang akan dilaksanakan.		
		Membuat Desain Bimtek	Pukul 10.00 – 12.00 Membuat desain program Bimtek yang akan dilaksanakan di SDN Bokoharjo. Penyusunan desain dibagi tugas agar lebih produktif dan efektif.		
		Membuat Kerangka Pedoman Pembelajaran	Pukul 13.00 – 15.00 Membuat evaluasi kegiatan DIKLAT yang akan dilaksanakan pada minggu depannya. Kegiatan berupa pembuatan evaluasi DIKLAT yang dilakukan oleh 2 mahasiswa		
		Diskusi Kelompok	Pukul 15.00 – 16.00 Melakukan diskusi mengenai hasil pembuatan kurikulum bimtek dan pedoman Diklat		

Dosen Pembimbing Lapangan

Widyaningsih, M.Si
NIP 19520528 198601 2 001

Mengetahui,

Instruktur

Drs. Prih Wardoyo, M.Pa
NIP 19661124 199303 1 003

Yogyakarta, 22 Agustus 2015
Mahasiswa

Isnaeni
NIM 12102241043

MINGGU III

No.	Hari/ Tanggal	Materi Kegiatan	Hasil	Hambatan	Solusi
1	Senin, 24 Agustus 2015	Briefing Persiapan Diklat Veteran	Pukul 08.00-09.00 Pengarahan oleh Bapak Prih Wardoyo dan Tim Lab Peksos untuk kegiatan DIKLAT di Veteran		
		Pembagian Kelas dan Tugas Diklat	Pukul 09.00-10.00 Kami di bagi menjadi 2 kelompok dan pembagian tugas untuk pendampingan kelas, fasilitator dan panitia agar dalam pelaksanaan diklat kami memiliki tugas masing-masing.		
		Latihan Dinamika Kelompok	Pukul 10.00-12.00 Latihan sebelum di laksanakan nya Dinamika Kelompok oleh Bapak Prih Wardoyo, Bapak Toto dan Bapak Sangaji, agar sebelum melakukan DK di balai diklat sudah ada gambaran.		
		Pembukaan Diklat dan Pengarahan Program	Pukul 13.00-14.00 Pendampingan Kelas di Aula Pembukaan KUBE Pedesaan serta pengarahan dari ketua diklat yaitu Bapak Sudiro dan Ibu Ning tentang peraturan yang harus di taati selama diklat berlangsung.		
		Pre Test	Pukul 14.00-15.00 Di berikan tes oleh Tim Evaluasi kepada peserta diklat untuk mengetahui pengetahuan peserta		

			agar dalam menyampaikan materi diklat dapat membantu peserta.		
		Dinamika Kelompok	Pukul 15.00-16.30 Dinamika Kelompok yang di Pemandu oleh Bapak Prih Wardoyo dan Bapak Suraji selaku Pendamping DK dan selanjutnya di bagi pada setiap sesi yaitu Puthut, Erma, Keken, Venda, Isna, Fika, Anida. Dinamika Kelompok di laksanakan untuk saling mengakrabkan peserta satu dengan yg lain.		
2	Selasa, 25 Agustus 2015	Briefing	Pukul 07.30-08.00 Briefing Kelompok PPL sebelum pelaksanaan Diklat di mulai dengan saling membagi tugas yang telah di tentukan.		
		Pembukaan Diklat	Pukul 08.00-09.00 Pembukaan yang di sampaikan oleh Ibu Suryak selaku Bidang Kepala Diklat dan mahasiswa melakukan pendampingan di Aula.		
		Materi KUBE	Pukul 09.00-16.30 Materi Pendampingan KUBE yang di sampaikan oleh Ibu Sarwad dari Kantor Kementrian Sosial Pusat.		
3	Rabu, 26 Agustus 2015	Review	Pukul 07.15-07.30 Review materi oleh peserta apa saja materi yang telah di sampaikan pada hari sebelumnya, agar materi yang telah di sampaikan dapat di pahami.		

		Pelaksanaan Diklat Pendamping KUBE	Pukul 07.30-18.00 Membantu tugas tugas panitia untuk hari itu mulai dari mengecek administrasi, menempel nama pada map peserta.		
4	Kamis, 27 Agustus 2015	Review	Pukul 07.15-07.30 Review materi oleh peserta apa saja materi yang telah di sampaikan pada hari sebelumnya, agar materi yang telah di sampaikan dapat di pahami		
		Pencatatan dan Pelaporan KUBE	Pukul 07.30-15.00 Materi yang di sampaikan oleh Widyaaiswara yaitu Bapak Buchory bagaimana cara memberikan pencatatan dan pelaporan di web dan peserta di buat kelompok agar lebih mudah dalam pemahaman materi melalui laptop masing-masing.		
		Pengarahan PBL	Pukul 15.00-16.00 Pengarahan PBL oleh Bapak Sudiro dan Ibu Ning tentang Pelaksanaan PBL di Ambar Ketawang Gamping Sleman, tentang pembagian kelompok peserta dan lokasi kegiatan yang akan di lakukan.		
		Purna Test	Pukul 16.00-16.45 Purna Test oleh Tim Evaluasi yang di berikan kepada peserta untuk mengetahui tingkat keberhasilan peserta dalam mendapatkan materi yang telah di berikan selama diklat, dan kami membantu dalam proses		

			pendampingan.		
5	Jum'at, 28 Agustus 2015	Pelaksanaan PBL	Pukul 08.00-12.00 Pelaksanaan PBL yang di laksanakan di Mejing Wetan RT 05 RW 04 Sleman Ambar Ketawang bersama Bapak Bambang Tjahyono dan 2 mahasiswa PPL serta 13 peserta diklat.		
		Evaluasi Penyelenggaraan	13.30-14.15 Evaluasi oleh Tim Evluasi bagaimana proses penyelenggaraan yang telah di laksanakan oleh Balai Diklat, sehingga dapat menjadi evaluasi untuk kegiatan yang akan di laksanakan kembali dan kami membantu dalam merekap data dari evaluasi yang di berikan peserta.		
		Penyelesai Laporan PBL	Pukul 14.45-16.00 Penyelesaian Laporan PBL oleh peserta diklat yang akan di berikan kepada panitia sebelum penutupan diklat.		
		Kebijakan Penanggulangan Kemiskinan di Indonesia dan Penutupan	Pukul 16.00-17.00 Di samapaikan oleh Ka Badiklit dan harapannya peserta diklat dapat menjadi pendamping KUBE di masyarakat sekitarnya serta mahasiswa membantu dalam membagikan sertifikat.		

Dosen Pembimbing Lapangan

Mengetahui,

Instruktur

Yogyakarta, 29 Agustus 2015
Mahasiswa

Widyaningsih, M.Si
NIP 19520528 198601 2 001

Drs. Prih Wardoyo, M.Pa
NIP 19661124 199303 1 003

Isnaeni
NIM 12102241043

MINGGU IV

No.	Hari/ Tanggal	Materi Kegiatan	Hasil	Hambatan	Solusi
1	Senin, 31 Agustus 2015	Pendaftaran Peserta	08.00 – 12.00		
		Pengarahan Program	13.00 – 13.45 Kegiatan pengerahan program dipandu oleh Ibu Ening S untuk angkatan III, Bapak Ali M untuk angkatan IV dan Bapak Sudira untuk angkatan V. Kegiatan ini berisi tentang penjabaran kegiatan yang akan dilakukan selama mengikuti Kegiatan Diklat. Kegiatan diikuti oleh semua peserta Diklat dan dilakukan di Aula. Kegiatan ini juga berisikan pembagian kelompok yang dibagi berdasarkan angkatan yaitu Angkatan III, IV dan v		
		Pra Test	13.45 – 14.30 Pra tes diikuti oleh semua peserta Diklat Pemantapan Pendampingan KUBE. Butir soal test sudah disediakan oleh pihak panitia. Kegiatan ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan yang dimiliki oleh peserta Diklat sebelum mengikuti pemantapan Pendamping KUBE		
		Dinamika Kelompok	14.30 – 16.30 Dinamika Kelompok merupakan kegiatan dengan tujuan agar anggota kelompok mengenal satu sama lain sebelum nanti pada akhirnya menjadi		

			satu dalam kegiatan pembelajaran. Kegiatan ini berisikan beberapa permainan dan juga penentuan kontrak belajar dan pemilihan ketua serta sekertaris kelas.		
2	Selasa, 1 September 2015	Pembukaan	07.30 – 08.15 Pembukaan dilakukan oleh Ka. BBPPKS dan diikuti oleh semua peserta Diklat yang bertempat di aula BBPPKS Veteran.		
		Kebijakan Penanggulangan Kemiskinan di Indonesia	08.15 – 10.30 Pemateri untuk Kebijakan Penanggulangan Kemiskinan Pusat diisi dari Kementrian Sosial Pusat		
		Kelompok Usaha Bersama	10.45 – 18.00 Materi Kelompok Usaha Bersama berisikan tentang apa itu KUBE serta kebijakan – kebijakan yang menyangkut tentang KUBE. Materi ini dibagi menjadi 2 sesi. Materi pertama disampaikan oleh Ibu Sarwad dan materi kedua disampaikan oleh Bapak Daliance.		
3	Rabu, 2 September 2015	Review	07.15 – 07.30 Review didampingi oleh mahasiswa magang. Peserta diminta untuk menyampaikan materi apa yang paling diingat dari kegiatan hari sebelumnya. Kegiatan review disampaikan oleh ketua kelas.		
		Pendampingan KUBE	07.30 – 18.00 Materi disampaikan oleh Widyaiswara		

			dari BBPPKS Regional III yaitu Bapak Joko Wiweko, Bapak Hanafi dan Ibu Supartini. Materi berisikan seputar KUBE.		
4	Kamis, 3 September 2015	Pencatatan dan Pendampingan	10.45 – 16.30 Materi yang di sampaikan oleh Widyaiswara yaitu Bapak Buchory bagaimana cara memberikan pencatatan dan pelaporan di web dan peserta di buat kelompok agar lebih mudh dalam pemahaman materi melalui laptop masing-masing.		
		Monitoring & Evaluasi (Purna Test) dan Pengarahan PBL	16.30 – 18.00 Kegiatan purna test bertujuan untuk mengetahui seberapa besar peningkatan pengetahuan yang dimiliki oleh pendamping KUBE dan Pengarahan PBL berisika pembagian ATK serta kelompok.		
5	Jumat, 4 September 2015	PBL	Pukul 08.00-12.00 Pelaksanaan PBL yang di laksanakan di Dusun Kemiri Kec. Sentolo yang bertempat di rumah bapak Edi Sutrisno dengan Bapak Jadi Suharjono dan Ibu Sri Sugiyarti sebagai pendamping PBL		
		Penyelesaian Laporan PBL	13.30-14.15 Evaluasi oleh Tim Evluasi bagaimana proses penyelenggaraan yang telah di laksanakan oleh Balai Diklat, sehingga dapat menjadi evaluasi untuk kegiatan yang akan di laksanakan kembali dan kami membantu dalam merekap data		

			dari evaluasi yang di berikan peserta.		
		Evaluasi Penyelenggaraan	Pukul 14.45-16.00 Penyelesaian Laporan PBL oleh peserta diklat yang akan di berikan kepada panitia sebelum penutupan diklat.		
		Penutup	Pukul 16.00-17.00 Di samapaikan oleh Ka Badiklit dan harapannya peserta diklat dapat menjadi pendamping KUBE di masyarakat sekitarnya serta mahasiswa membantu dalam membagikan sertifikat.		

Dosen Pembimbing Lapangan

Mengetahui,

Instruktur

Yogyakarta, 5 September 2015

Mahasiswa

Widyaningsih, M.Si

NIP 19520528 198601 2 001

Drs. Prih Wardoyo, M.Pa

NIP 19661124 199303 1 003

Isnaeni

NIM 12102241043

MINGGU V

No.	Hari/ Tanggal	Materi Kegiatan	Hasil	Hambatan	Solusi
1.	Senin, 7 September 2015	Briefing tentang Pembuatan Laporan Akhir Magang III	Pukul 08.00 Briefing dipandu oleh Bapak Prih Wardoyo, dan di sampaikan tentang laporan yang harus di buat oleh mahasiswa selama mengikuti PPL di BBPPKS dan di serahkan saat penarikan.		
		Merevisi Laporan sub bab Manajemen Diklat	Pukul 09.00-16.00 Merevisi sub bab manajemen diklat untuk laporan akhir		
2.	Selasa, 8 September 2015	Penyusunan Laporan Akhir	Pukul 09.00-16.00 Melanjutkan penyusunan laporan akhir PPL yaitu membuat deskripsi kegiatan penunjang serta membuat laporan mingguan.		
3.	Rabu, 9 September 2015	Penyusunan LPJ bagian keuangan	Pukul 08.30-16.00 Membantu bagian keuangan untuk menyelesaikan administrasi peserta diklat yang telah di laksanakan di minggu sebelumnya.		
4.	Kamis, 10 September 2015	Briefing	Pukul 08.00-10.00 Briefing tentang pengalaman, kesan dan pesan selama magang di kantor BBPPKS, dan merevisi laporan yang telah di berikan oleh Bapak Prih Wardoyo.		

5.		Merevisi Laporan Akhir	Pukul 10.00-13.00 Merevisi laporan yang masih kurang seperti, abstrak, penambahan narasi, sub-sub penomoran serta kesimpulan.		
6.		Perpisahan dengan Pegawai Laboratorium Pekerja Sosial	Pukul 13.00-16.00 Bertempat di sendang ayu, perpisahan dan sharing serta penyampaian kesan pesan mahasiswa dan pegawai semuanya.		
7.		Melanjutkan Revisi Laporan Akhir	Pukul 16.00-19.30 Menyelesaikan laporan akhir PPL		
8.	Jumat, 11 September 2015	Senam	Pukul 08.00 – 09.00 Melakukan kegiatan senam beserta pegawai di BBPPKS Yogyakarta		
9.		Persiapan Penarikan	Pukul 09.00-12.00 Menyiapkan laporan dalam bentuk printout, lembar penilaian.		
10		Penarikan oleh Ibu Widyaningsih selaku DPL PPL	Pukul 13.00-selesai Penarikan mahasiswa PPL oleh DPL Jurusan dari BBPPKS yang telah menyelesaikan magang di kantor tersebut selama 5 minggu.		

Dosen Pembimbing Lapangan

Mengetahui,

Instruktur

Yogyakarta, 12 September 2015
Mahasiswa

Widyaningsih, M.Si
NIP 19520528 198601 2 001

Drs. Prih Wardoyo, M.Pa
NIP 19661124 199303 1 003

Isnaeni
NIM 12102241043

Instrumen Kelompok Prambanan

1. Man

- a. Bagaimana pendidikan anak-anak dan orang tuanya?
- b. Bagaimana Lingkungan sekitar?
- c. Apakah Guru – Guru sudah mengetahui tentang SNPA, KHA dan UU Perlindungan Anak terbaru?
- d. Bagaimana pemahaman guru terhadap SNPA?
- e. Seberapa jauh guru menerapkan SNPA saat mengajar di kelas?
- f. Apakah guru – guru pernah mengikuti diklat/study banding tentang pengasuhan anak?
- g. Apakah ada suatu kegiatan/Diklat untuk guru, dalam mendukung pemahaman guru terhadap pengasuhan anak dengan baik dan benar?
- h. Apakah hasil Diklat sudah di terapkan?
- i. Sebrapa besar tingkat keberhasilan guru terhadap pengasuhan/pendidikan anak di sekolah?
- j. Bagaimana sikap guru menghadapi karakteristik anak yang berbeda?
- k. Adakah reward/punishment yang di berikan guru kepada siswa?
- l. Apa saja nilai-nilai moral yang di tanamkan guru kepada siswa di sekolah?
- m. Apakah sudah ada keseimbangan dalam pemenuhan hak dan kewajiban anantara guru dan siswa di sekolah?

2. Material (materi)

- a. Materi apa yang dibutuhkan untuk menunjang pengetahuan guru tentang pengasuhan anak?
- b. Manfaat apa yang diharapkan dari materi yang akan diberikan
- c. Pendapat guru – guru tentang cara memperlakukan anak dalam proses pembelajaran dan juga diluar jam belajar

3. Metode

- a. Bagaimana cara guru menghadapi anak – anak yang bermasalah?
- b. Bentuk pendampingan seperti apa yang di harapkan?
- c. Ada berapa metode yang akan di gunakan? Apa saja?
- d. Seberapa tingkat ketertarikan anak terhadap pendampingan?

4. Money

- a. Sumber dana dari mana?
- b. Akan digunakan untuk apasajakah dana tersebut?

- c. Kendala dalam mendapatkan?
 - d. Digunakan untuk apa saja?
 - e. Kendala apasajakah yang dihadapi dalam memperoleh dana?
5. Marketing
- a. Siapakah sasaran utama?
 - b. Adakah kriteria?
 - c. Jangkauan peserta pendampingan?
 - d. Adakah reward (penghargaan) dari sekolah?

LAPORAN KUNJUNGAN LAPANGAN

SDN BOKOHARJO

- 1. Nama Kegiatan : Assessment dan Identifikasi Kebutuhan di SDN Bokoharjo
- 2. Hari, tanggal : Selasa. 18 Agustus 2015
- 3. Waktu : 09.02 WIB sds.
- 4. Lokasi : SDN Bokoharjo
- 5. Peserta : Hermi Rohjiyani (Guru Kelas)
Ersita Yuniartika S (Guru Pustakawan)
Tri Winarti (TU)
Dadik Wahyu A.W (Guru Kelas)
Sukasman (Guru Kelas)
Eka Budi N (Guru Kelas)
Isnaeni (Mahasiswa PPL)
Gus Malik (Mahasiswa PPL)
Novenda Prahastiyani (Mahasiswa PPL)
Friska Zana Mustika (Mahasiswa PPL)

- 6. Hasil Kegiatan :

a. Persiapan

Dari kantor BBPPKS sejumlah 4 orang mahasiswa jurusan Pendidikan Luar Sekolah yang diamanahkan untuk ikut serta dalam kegiatan *Need Asesment* di SDN Bokoharjo Prambanan, dalam rangka **Sosialisasi Hak-hak Perlindungan Anak**. Di dampingi oleh Ibu Siti Mulyani dan Ibu Sri Sugiarti selaku penanggung jawab kegiatan *Need Asesment* di SDN Bokoharjo. Perjalanan dari Kantor sampai SDN Bokoharjo sekitar setengah jam. Tiba di sana, kami langsung menemui Kepala Sekolah dan menjelaskan kedatangan kami untuk dapat

memberikan sosialisasi di sekolah tersebut. Hal-hal yang dibutuhkan dalam persiapan adalah sebagai berikut :

- Instrument *need assesment* sebagai pedoman dalam menanyakan hal-hal mengenai lingkungan dan sikap siswa di sekolah tersebut.
- Alat Dokumentasi
- Buku untuk mencatat hasil jawaban dari guru serta Kepala Sekolah

b. Pelaksanaan

Kegiatan *need assesment* dihadiri oleh Bapak Yatino selaku Kepala Sekolah dan 6 guru dari SDN Bokoharjo. Rincian pelaksanaan kegiatan *need assesment* sebagai berikut :

- Pembukaan

Pembukaan dilakukan oleh Ibu Siti Mulyani selaku koordinator *need assesment* di SDN Bokoharjo, Prambanan, menyampaikan maksud dan tujuan kedatangan kami untuk melakukan *need assesment*. *Need Assesment* ini sebagai langkah awal untuk selanjutnya dilakukan Bimtek atau sosialisasi tentang perlindungan anak dalam rangka meningkatkan pengetahuan guru bagaimana bersikap dalam mendidik siswanya di sekolah.

- Kegiatan Ini

Metode yang digunakan adalah **diskusi** secara terbuka, dengan mahasiswa melemparkan sejumlah pertanyaan yang berkaitan dengan hal-hal apa yang berkaitan dengan sosialisasi yang akan dilaksanakan sehingga nantinya materi yang akan diberikan sesuai dengan kebutuhan sasaran.

c. Permasalahan yang dihadapi

- Dari hasil wawancara dengan dua guru, dapat diperoleh informasi bahwa perilaku negatif pada siswa banyak dipengaruhi lingkungan luar sekolah / masyarakat. Letak SDN Bokoharjo yang dekat dengan pasar, pabrik, dan obyek wisata Candi Ratu Boko juga mempengaruhi perilaku anak selama di sekolah dan di lingkungan. Seperti yang terjadi dua tahun yang lalu, terdapat siswa yang menirukan apa yang dilakukan oleh turis asing yang berkunjung di obyek wisata Candi Ratu Boko, misalnya ikut mengecat rambut. Sedangkan dampak lainnya anak selama di sekolah lebih banyak tidur karena waktu

malam hari ikut begadang dengan para pemuda. Selain itu, permasalahan lain adalah banyak anak yang kurang mendapat perhatian dari orang tuanya yang sibuk bekerja di pabrik.

- sebagian besar guru masih minim pengetahuan dan wawasan mengenai hak-hak anak, KHA, SNPA, dan UU tentang perlindungan anak. Dari responden diperoleh informasi bahwa guru hanya tahu tentang hak – hak anak sebagian kecil.

d. Potensi

Guru, karyawan, komite dan orang tua mendukung hampir setiap kebijakan yang akan dilakukan oleh pihak sekolah.

7. Kesimpulan

Guru – guru merasa membutuhkan pengetahuan dan pemahaman seputar hak – hak anak.

8. Rencana Tindak Lanjut

Rencana tindak lanjut yang akan dilakukan yaitu menyelenggarakan sosialisasi ataupun bimbingan teknis tentang Perlindungan Anak pada lingkup Sekolah. Dengan materi inti yaitu seputar Hak – hak anak sesuai dengan SNPA dan KHA. Kegiatan ini akan diikuti oleh 26 peserta dengan rincian 13 guru dan karyawan, 12 perwakilan siswa, dan 1 komite. Pemateri akan disiapkan oleh pihak Peksos dan untuk tempat akan disediakan oleh pihak sekolah.

Mengetahui,
Pembimbing Lapangan

Ibu Sri Sugiyarti

HASIL NEED ASSESMENT

Di SDN BOKOHARJO

Prambanan – Sleman

Pada Selasa 18 Agustus 2015

Responden : Bapak Yatino

Waktu : 09.10 WIB

Hasil :

- Pererta yang akan berpartisipasi didalam kegiatan sosialisasi berjumlah 26 dengan rincian 13 guru dan karyawan, 12 siswa dari 6 kelas (perkelas 2 siswa) dan 1 komite sekolah
- Kemungkinan waktu kegiatan akan dilakukan di mushola (sekolah menyanggupi untuk menyediakan tempat)
- Untuk waktu menyusul, mengingat ada 2 agenda terdekat yang akan dilakukan oleh sekolah yaitu :
 - Lomba gugus pasca memperingati Hari Kemerdekaan RI
 - Akreditasi lembaga pada akhir Agustus / awal September
- Selama ini kasus yang kebanyakan muncul hanya sebatas saling mengejek anatar siswa, belum adanya kasus yang melibatkan tindak kekekrasan
- Latar belakang dari penkerjaan orang tua/wali siswa yaitu :
 - Petani
 - Pedagang
 - Buruh
- Untuk kondisi lingkungan yaitu lingkungan sekitar lebih kental agamis.
- Perihal tentang anak – anak yang membawa *handphone* ke sekolah
 - Dari pihak sekolah melarang siswanya membawa hp
 - Namun terdapat beberapa anak yang membawa hp, kebanyakan dari kelas 4, 5 dan 6
 - Sejauh ini hp yang dibawa hanya hp yang dapat difungsikan sebagai alat untuk berkomunikasi
- Dilingkungan sekitar terdapat beberapa tempat yang menyediakan *PlayStasion*
 - Rata – rata anak pernah bermain PS

- Kadang psikolog puskesmas datang untuk mengecek kondisi psikologi anak, dan terdapat hasil nyata berupa teratasinya beberapa permasalahan pada anak.
- SD ini terkenal dengan sebutan SD miskin, Pemda Sleman sendiri menaruh perhatian dengan memberikan bantuan berupa susu
- Untuk prestasi dalam bidang akademik, untuk tahun ini memperoleh peringkat 1 untuk kelulusan di tingkat Kecamatan.

Narasumber : Ibu Hermi, Guru kelas 6

Waktu : 10.00 WIB

Hasil :

- Kondisi anak-anak dikelas untuk kelas 6 ini sedikit berbeda dari tahun yang sebelumnya, apabila tahun sebelumnya anaknya super rame dan cerewet namun bisa diajak untuk belajar bersama, namun untuk tahun yang sekarang anak – anaknya lebih anteng dengan jumlah anak 37 tapi kemampuan konseptual agak – agak kurang, sedangkan untuk kondisi kenakalan hampir tidak ada, paling ramai.
- Untuk kelas dibagi menjadi 2 tempat
- Komite aktif kooperatif dengan pihak sekolah
- Masyarakat mendukung kegiatan sekolah, jarang ada program sekolah yang ditentang
- Penjaga sekolah sendiri merupakan puteri, untuk hal ini terdapat beberapa kekurangan seperti lingkungan sekolah yang terlihat kotor
- Beliau menyampaikan bahwa belum mengetahui secara keseluruhan tentang hak – hak anak, begitu pula tentang isi UU tentang perlindungan anak.
- Pernah mengikuti Diklat beberapa waktu lalu Kepala Sekolah mengikuti Diklat tentang anti bulian terhadap anak yang bertempat di Kecamatan
- Beliau merasa penting akan mengetahui seputar hak – hak anak, karena pengetahuan guru – guru sendiri masih minim

Narasumber : Ibu Ersita Yuniartika S (Guru B. Inggris & penjaga perpustakaan)

Waktu : 10.00 WIB

Hasil :

- Tidak semua tahu tentang UU perlindungan anak

- Disekolah sudah tidak melakukan kekerasan yang berbentuk fisik pada siswa, karena sudah mendapat pemahaman dari kurtilas.
- Pemenuhan hak dan kewajiban guru dan siswa sudah seimbang.
- Cara guru menangani kenakalan siswa yaitu dengan cara memanggil siswa dan orang tuanya.
- ABK perlu di lakukan perhatian khusus
- Pengendalian mengenai anak yang nakal yaitu saat kegiatan ekstra :
 - Anak itu dijadikan contoh
 - Anak yang nakal kelas 5
 - Guru jumlahnya sedikit, sehinga guru banyak yang kerja ekstra/merangkap
- Perilaku negatif pada siswa banyak dipengaruhi lingkungan luar sekolah/masyarakat.
- Guru kesusahan dalam merubah mindset siswa, contoh : disuruh untuk memotong rambut, dan baru dikerjakan 1 minggu kedepan
- Kasus pelecehan terhadap anak sejauh ini tidak ada.
- Ada salah satu siswa yang bernama Wajar Hidayat yang kurang mendapat perhatian orang tuanya.
- Banyak orang tua/ wali siswa ketika dipanggil ke sekolah tidak datang

DESAIN KURIKULUM BIMTEK DI SDN BOKOHARJO

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam menyiapkan generasi penerus bangsa merupakan aset utama. Tumbuh kembang anak sejak dini adalah tanggung jawab keluarga, masyarakat dan negara. Namun dalam proses tumbuh kembang anak banyak di pengaruhi oleh berbagai faktor baik biologis, psikis, sosial, ekonomi maupun kultural yang menyebabkan tidak terpengaruhinya hak-hak anak.

Untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi anak telah disahkan Undang-undang (UU) Perlindungan Anak yaitu UU No. 23 Tahun 2002 yang bertujuan untuk menjamin terpenuhinya hak-hak anaka agar dapat hidup, tumbuh berkembang dan berpartisipasi secara optimal sesuai harkat dan martabat kemanusiaan serta mendapatkan perlindungan dari kekerasan dan diskriminasi demi terwujudnya anak Indonesia yang berkualitas brakhlak mulia dan sejahtera.

Keluarga adalah tempat pertama kali anak belajar mengenal aturan yang berlaku di lingkungan keluarga dan masyarakat. Dalam proses belajar anak tidak luput atau cenderung melakukan kesalahan namun demikian anak akan lebih mengetahui tindakan-tindakan yang bermanfaat dan tidak bermanfaat. Dengan meletakkan anak sebagai subjek hukum yang lahir dari proses sosialisasi maka terdapat perlindungan hkum yang mencakup dua dimensi hukum perdata dan pidana.

Kondisi lingkungan di Kecamatan Prambanan sebagai salah satu lokasi yang menjadi sasaran karena keadaan disana sebagai obyek wisata dan berdekatan dengan pabrik serta pasar yang sangat berpengaruh terhadap perkembangan anak. Faktor lingkungan masyarakat yang tidak mendukung serta bentuk perhatian orang tua yang tidak dapat memperhatikan tumbuh kembang anak. SDN Bokoharjo salah satu lokasi sebagai *need assesment* sebagai tempat sosialisasi.

Berdasarkan dari hasil *need assesment* bahwa guru di sekolah SDN Bokoharjo masih minim pengetahuan tentang UU Perlindungan Anak, KHA dan SNPA sehingga akan di berikan Sosialisasi mengenai Perlindungan Anak dengan harapan guru dan perwakilan siswa mengetahui dan memahami bahwa Hak-Hak Anak itu sangat penting bagi proses berlangsungnya pembelajaran di Sekolah.

B. Tujuan

1. Tujuan Umum

- a) Mewujudkan sistem kesejahteraan anak dan keluarga di lokasi praktikum
- b) Memperoleh pengalaman praktis dalam upaya penerapan sistem perlindungan sosial anak dan keluarga
- c) Menyediakan suatu wilayah yang terbina sebagai wahana praktikum penerapan sistem perlindungan kesejahteraan anak dan keluarga

2. Tujuan Khusus

- a) Mampu memahami tentang hak-hak anak
- b) Mampu mengaplikasikan pengetahuan tentang hak-hak anak
- c) Memahami undang-undang dan kebijakan-kebijakan tentang perlindungan anak
- d) Mampu meningkatkan partisipasi guru dan penghuni sekolah dalam upaya pemenuhan hak anak
- e) Meningkatkan perlindungan anak dari segala bentuk perlakuan salah dan diskriminasi

C. Sasaran

- 1) Guru & Karyawan
- 2) Komite
- 3) Siswa : Pada setiap kelas untuk memberikan perwakilan sejumlah 2 orang

BAB II

PELAKSANAAN KEGIATAN

A. Waktu dan Tempat Kegiatan

Kegiatan ini dilaksanakan pada:

Hari, Tanggal : Sabtu, 12 September 2015

Tempat : SD Mboko harjo Prambanan

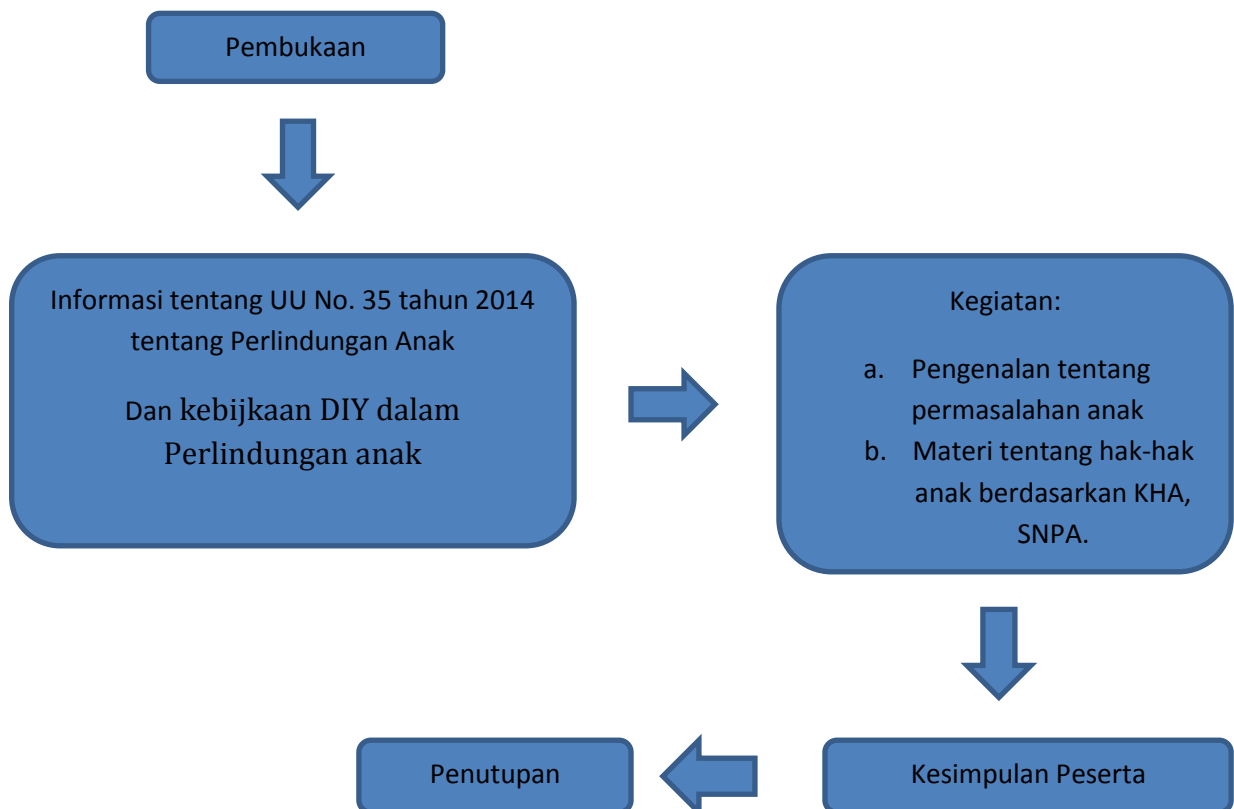
B. Strategi dan Alur Kegiatan

Kegiatan Bimbingan Teknis Perlindungan Anak dikoordinasikan oleh Kementerian Sosial, BBPPKS Yogyakarta. Strategi yang digunakan pada kegiatan BIMTEK ini menggunakan pendekatan pendampingan berkelanjutan.

Untuk mencapai hal itu maka alur pelaksanaan yang digunakan seperti terlihat pada diagram alur sebagai berikut:

ALUR PELAKSANAAN

Pelaksanaan Bimtek Perlindungan Anak di SDN Bokoharjo dilakukan melalui alur sebagai berikut:



C. Struktur Program

Mata Diklat	Waktu
Konteks dan Konsep Perlindungan Anak	45 menit
Pendampingan dalam Perlindungan Anak	45 menit

D. Prasyarat Peserta Tim Bimtek Kurikulum

E. Peserta Bimtek

Siswa SD Bokoharjo Prambanan kelas 1-VI.

F. Fasilitator Bimtek

- Ibu Siti Mulyani (WI)

G. Alat Bantu

1. Slideshow “UU No. 35 tahun 2014 tentang Perlindungan Anak dan kebijakan DIY dalam Perlindungan anak”

H. Materi / Bahan Ajar

Bahan bacaan

- 1) .Pengertian/Definisi Anak

Anak adalah seseorang yang belum berusia 18 (delapan belas) tahun, termasuk anak yang masih dalam kandungan (UU no. 23 tahun 2002 tentang Perlindungan Anak).

- 2) Pengertian Perlindungan Anak.

Perlindungan anak adalah segala kegiatan untuk menjamin dan melindungi anak dan hak-haknya agar dapat hidup, tumbuh, berkembang, dan berpartisipasi, secara optimal sesuai dengan harkat dan martabat kemanusiaan, serta mendapat perlindungan dari kekerasan dan diskriminasi.

Tujuan Perlindungan anak yaitu untuk menjamin terpenuhinya hak-hak anak agar dapat hidup, tumbuh, berkembang, dan berpartisipasi secara optimal sesuai dengan harkat dan martabat kemanusiaan, serta mendapat perlindungan dari kekerasan dan diskriminasi, demi terwujudnya anak Indonesia yang berkualitas, berakhlak mulia, dan sejahtera.

Ada empat Prinsip yang terkandung di dalam Konvensi Hak Anak, yakni :

Prinsip non-diskriminasi. Artinya semua hak yang diakui dan terkandung dalam Konvensi Hak Anak harus diberlakukan kepada setiap anak tanpa pembedaan apapun. Prinsip ini tertuang dalam Pasal 2 Konvensi Hak Anak, yakni : “Negara-negara peserta akan menghormati dan menjamin hak-hak yang diterapkan dalam konvensi ini bagi setiap anak yang berada dalam wilayah hukum mereka tanpa diskriminasi dalam bentuk apapun, tanpa memandang ras, warna kulit, jenis kelamin, bahasa, agama, pandangan politik atau pandangan-pandangan lain, asal-usul kebangsaan, etnik atau sosial, status kepemilikan, cacat atau tidak, kelahiran atau status lainnya baik dari si anak sendiri atau dari orang tua atau walinya yang sah”. (Ayat 1). “Negara-negara peserta akan mengambil semua langkah yang perlu untuk menjamin agar anak dilindungi dari semua bentuk diskriminasi atau hukuman yang didasarkan pada status, kegiatan, pendapat yang dikemukakan atau keyakinan dari orang tua anak, walinya yang sah atau anggota keluarga”. (Ayat 2).

Prinsip yang terbaik bagi anak (best interest of the child). Yaitu bahwa dalam semua tindakan yang menyangkut anak yang dilakukan oleh lembaga-lembaga kesejahteraan sosial pemerintah atau badan legislatif. Maka dari itu, kepentingan yang terbaik bagi anak harus menjadi pertimbangan utama (Pasal 3 ayat 1).

Prinsip atas hak hidup, kelangsungan dan perkembangan (the rights to life, survival and development). Yakni bahwa negara-negara peserta mengakui bahwa setiap anak memiliki hak yang melekat atas kehidupan (Pasal 6 ayat 1). Disebutkan juga bahwa negara-negara peserta akan menjamin sampai batas maksimal kelangsungan hidup dan perkembangan anak (Pasal 6 ayat 2).

Prinsip penghargaan terhadap pendapat anak (respect for the views of the child). Maksudnya bahwa pendapat anak, terutama jika menyangkut hal-hal yang mempengaruhi kehidupannya, perlu diperhatikan dalam setiap pengambilan keputusan. Prinsip ini tertuang dalam Pasal 12 ayat 1 Konvensi Hak Anak, yaitu : “Negara-negara peserta akan menjamin agar anak-anak yang mempunyai pandangan sendiri akan memperoleh hak untuk menyatakan pandangan-pandangannya secara bebas dalam semua hal yang mempengaruhi anak, dan pandangan tersebut akan dihargai sesuai dengan tingkat usia dan kematangan anak”.

Hak-hak anak yaitu :

- a) Hak Hidup
- b) Hak Tumbuh Kembang
- c) Hak Partisipasi
- d) Hak Perlindungan

Kewajiban anak yaitu :

- a) Menghormati orang tua, wali, dan guru;
- b) Mencintai keluarga, masyarakat, dan menyayangi teman;
- c) Mencintai tanah air, bangsa, dan negara;
- d) Menunaikan ibadah sesuai dengan ajaran agamanya
- e) Melaksanakan etika dan akhlak yang mulia.

BAB III

HASIL KEGIATAN

Dari kegiatan yang dilakukan, dihasilkan hal-hal sebagai berikut :

1. Menambah pemahaman guru dan orang tua mengenai perlindungan terhadap anak.
2. Memberikan gambaran mengenai hak dan kewajiban seorang anak disekolah
3. Mengetahui prinsip-prinsip perlindungan anak.
4. Anak menjadi tahu bentuk-bentuk kekerasan yang terjadi pada anak usia sekolah.

Bab 1: Dinamika Kelompok

RINGKASAN:

Deskripsi Singkat

Mata Diklat ini membahas tentang dinamika kelompok yang memuat *ice breaking*, pengenalan, kontrak belajar dan pemilihan pengurus kelas melalui ceramah, permainan, bermain peran (*role playing*) dan refleksi.

Tujuan Pembelajaran

1. Kompetensi Dasar

Setelah mengikuti pembelajaran pada mata Diklat, peserta diharapkan mampu mengaplikasikan proses dinamika kelompok dalam diklat Pendamping KUBE dengan pendekatan partisipatif, aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan.

2. Indikator Keberhasilan

Setelah mengikuti pembelajaran pada mata Diklat ini diharapkan peserta mampu:

- a) Memandu proses *ice breaking*
- b) Saling mengenal
- c) Memfasilitasi proses kontrak belajar
- d) Membentuk pengurus kelas

3. Pokok Bahasan

- 1) *Ice breaking* dan pengenalan
- 2) Pengenalan
- 3) Proses kontrak belajar
- 4) Pemilihan Pengurus kelas

4. Sub Pokok Bahasan

1. *Ice breaking*
2. Pengenalan

- 3. Proses kontrak belajar
- 4. Pemilihan pengurus kelas

Sesi 1.1. Ice Breaking

Tujuan

Mencairkan suasana kelas sehingga peserta bisa saling mengenal satu dengan yang lain secara akrab dalam suasana yang menyenangkan.

Alokasi waktu

45 menit

Bahan dan alat yang dibutuhkan

Wireless, Sound System.

Metode

Permainan dan praktik.

Persiapan

- Sesi *ice-breaking* ini benar-benar dirancang secara partisipatif dan melibatkan seluruh peserta pelatihan.
- Semua proses harap dilakukan dengan santai dan seinformal mungkin.

Rencana sesi

Sesi 1.1 Ice breaking

Langkah 1: Pembukaan – 5 menit

- 1) Membuka kegiatan dengan menyampaikan salam dan selamat datang.
- 2) Menyampaikan tujuan pembelajaran

Langkah 2: Formasi KUBE dan sampaikan yell – 40 menit

- 1) Memandu peserta membuat formasi melingkar (Formasi KUBE).
 - a) Meminta peserta untuk membentuk lingkaran besar.

(1) Yell Peserta-10 menit

- Fasilitator : “KEMENTERIAAN SOSIAL“

- Peserta diklat : "JAYA" (Tangan kanan mengepal membentuk sudut 90 derajat dan kaki kanan ke depan).
- Fasilitator : "PENDAMPING KUBE"
- Peserta Diklat : "TANGGAP" (Tangan kiri mengepal membentuk sudut 90 derajat dan kaki kiri ke depan).
- Fasilitator : "ARE YOU READY"
- Peserta diklat : "YESS" "YESS" "YESS" (dengan menggerakkan kedua tangan yang mengepal naik turun diakhiri dengan tepuk tangan)

(2) Hormat Jepang-10 menit

- Permainan ini dilakukan dalam formasi lingkaran besar.
- Peserta menghitung mulai dari hitungan satu dan seterusnya sampai hitungan terakhir. Masing-masing peserta harus hapal angka yang mereka sebutkan.
- Apabila fasilitator mengatakan "Haik", maka peserta harus menjawabnya dengan gerakan membungkukan badan seperti hormat orang Jepang. Demikian selanjutnya, kata "Haik" akan diucapkan berulang-ulang oleh fasilitator agar terinternalisasi oleh peserta dalam gerakannya.
- Jika fasilitator menyebutkan angka tertentu secara acak maka, hanya peserta dengan nomor tersebut saja yang harus melakukan hormat Jepang sementara peserta yang lainnya tetap berdiri tegap.
- Apabila ada peserta yang salah melakukan permainan ini dapat diberikan hadiah dengan diberikan kesempatan untuk memimpin permainan ini.
- Berikan pemaknaan/refleksi atas permainan yang dilakukan. Refleksi sebaiknya dimulai dari peserta kemudian dibulatkan oleh fasilitator.
- Refleksi dari permainan ini antara lain:
- Peserta memahami sesuatu yang menjadi hak dan kewajibannya yang dicerminkan dari angka yang menjadi miliknya. Dalam permainan ini hak dicerminkan dengan "angka yang disebutkan" dan kewajiban dicerminkan dengan menyebutkan angka miliknya apabila fasilitator menyebutkan angka tersebut.

(3) Permainan tiga pilar pertimbangan untuk memilih usaha-20 menit

- Ajak peserta untuk membentuk tiga pilar pertimbangan untuk memilih usaha.
- Formasi pilar **sumber daya**, peserta akan membentuk seperti sebuah rumah yang dilakukan oleh dua peserta dengan cara mengangkat tangan kemudian kedua telapak tangan peserta yang satu ditempelkan kepada telapak tangan peserta lainnya yang ada dihadapannya.
- Formasi pilar **keahlian**, peserta jongkok dibawah pilar sumber daya.

- Formasi pilar **pasar**

Aturan permainan:

- Apabila fasilitator mengatakan **sumber daya**, maka pasangan peserta yang membentuk pilar sumber daya saja yang berpindah mencari pilar keahlian yang lain.
- Apabila fasilitator mengatakan **keahlian**, maka hanya pilar keahlian saja yang berpindah tempat mencari pilarsumber daya.
- Apabila fasilitator mengatakan **pasar**, maka semua formasi harus berubah. Pilar sumber daya dapat berubah menjadi pilar keahlian dan pilar keahlian dapat berubah menjadi pilar sumber daya.

Refleksi

- Mengenalkan kepada peserta bahwa terdapat tiga pilar pertimbangan yang dapat menjadi pertimbangan dalam memilih usaha.
- Pengenalan lebih awal ketiga pilar sejak proses dinamika kelompok dimaksudkan untuk menginternalisasikan konsep itu pada peserta.

Sesi 1.2. Perkenalan

Tujuan

Untuk memfasilitasi agar peserta saling mengenal.

Alokasi waktu

20 menit

Bahan dan alat yang dibutuhkan

Wireless, sound system

Metode

Praktik

Rencana sesi

Langkah 1: Berkenalan dalam kelompok kecil – 5 menit

- a. Fasilitator meminta peserta untuk berkenalan dengan menanyakan nama dan asal daerah antar peserta dengan menggunakan password jiwa usahawan
- b. Perkenalan peserta mengikuti arahan dari fasilitator:
 - a. Apabila fasilitator mengatakan tidak mudah menyera h, maka peserta berkumpul sebanyak 3 orang kemudian saling berkenalan.
 - b. Apabila fasilitator mengatakan motivasi , maka peserta berkumpul sebanyak 4 orang kemudian saling berkenalan.
 - c. Apabila fasilitator mengatakan cita-cita, maka peserta berkumpul sebanyak 5 orang kemudian saling berkenalan.
 - d. Dalam berkenalan, peserta tidak diperkenankan untuk berkumpul dengan orang-orang yang sama namun harus selalu berganti.

Langkah2: Berkenalan paripurna – 15 menit

- a. Fasilitator meminta peserta untuk membentuk lingkaran besar.
- b. Fasilitator meminta peserta untuk berkenalan secara paripurna sebagai berikut:

Perkenalan dimulai dari salah seorang peserta (Misal: Dimulai dari Dewi) ke arah kanan sampai seluruh peserta mendapat giliran .

Misal:

Nama Saya Dewi

Terima Kasih Dewi, nama saya yani

Terima kasih Dewi, Yani, nama saya Diden.

Terima kasih Dewi, Yani, Diden, nama saya Wina dst

Sesi 1.3. Kontrak Belajar

.

Tujuan

Memfasilitasi peserta untuk menyusun kontrak belajar..

Alokasi waktu

15 menit.

Bahan dan alat yang dibutuhkan

Kertas plano, spidol.

Metode

Curah pendapat.

Persiapan

Sampaikan kepada peserta apa yang boleh dan tidak boleh dilakukan ketika proses pembelajaran berlangsung.

Rencana sesi

- a. Fasilitator memberikan kesempatan kepada peserta untuk menginventarisir sesuatu yang boleh dan tidak boleh dilakukan oleh peserta selama proses pembelajaran berlangsung.
- b. Fasilitator meminta salah seorang peserta untuk menuliskan hasil inventarisir di lembar Plifchart
- c. Setelah selesai hasil yang diinventarisir apa yang boleh dan tidak boleh dilakukan dalam proses pembelajaran.

Sesi 1.4 Pemilihan Pengurus Kelas

Tujuan

Memfasilitasi peserta untuk memilih pengurus kelas.

Alokasi waktu

10 menit.

Bahan dan alat yang dibutuhkan

Wireless, Sound System.

Metode

Curah pendapat.

Persiapan

Lakukan dengan sportif.

Rencana sesi

- a. Fasilitator memberikan kesempatan kepada peserta untuk memilih pengurus.
- b. Lakukan pemilihan ketua kelas dengan meminta peserta untuk mengangkat tangan dan dalam hitungan 1, 2 dan 3 untuk menunjuk Ketua kelas.
- c. Selanjutnya ketua kelas diberi kesempatan untuk memilih sekretaris.
- d. Ketua dan sekretaris terpilih diminta untuk dapat menandatangani kontrak belajar yang telah disusun.

PENUTUP

Fasilitator menutup pembelajaran dengan menyampaikan ketercapaian tujuan mata Diklat.

DAFTAR PUSTAKA

‘*Clear the Deck*’, Nancy Loving Tubesing and Donald A. Tubesing, Latihan Terstruktur Manajemen Stress, Vol.1, Whole Person Press, Duluth MN. 1993.



Doc. Foto bersama Pegawai BBPPKS Yogyakarta

Dalam kegiatan peringatan Hari Kemerdekaan RI ke 70



Doc. Foto Perpisahan bersama TIM lab. Peksos



Doc. Diskusi Rutin bersama TIM Lab. Peksos





Kegiatan TNA di SDN Bokoharjo







Kegiatan PBL di Wijih Wetan dan di Dsn Kemiri